

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGUNAKAN MODEL CONTEXT INPUT PROCESS PRODUCT
(CIPP) DI SMP RADEN FATAH CIMANGGU KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**IKHSAN MAHARDHIKA ABDILLAH
NIM. 1917402228**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ikhsan Mahardhika Abdillah
NIM : 1917402228
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model Context Input Process Product (CIPP) di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap.”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 23 November 2023

Saya yang menyatakan,



Ikhsan Mahardhika Abdillah

NIM. 1917402228

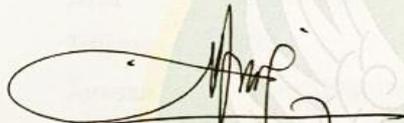
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGUNAKAN MODEL CONTEXT INPUT PROCESS PRODUCT (CIPP) DI SMP RADEN FATAH CIMANGGU KABUPATEN CILACAP

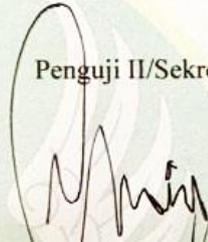
Yang disusun oleh Ikhsan Mahardhika Abdillah, NIM: 1917402228 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 03 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



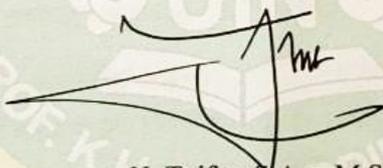
Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP.19741202 201101 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang



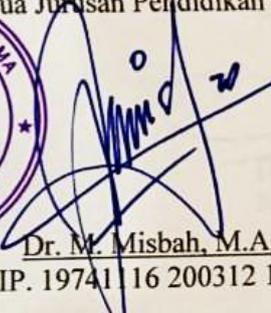
Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji Utama,



H. Toifur, S.Ag., M.Si
NIP. 19721217 200312 1 001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Ikhsan Mahardhika Abdillah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ikhsan Mahardhika Abdillah

NIM : 1917402228

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

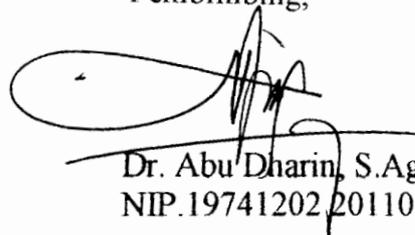
Judul : **Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model Context Input Process Product (CIPP) di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap.**

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 November 2023

Pembimbing,



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP.197412022011011001

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGUNAKAN MODEL CONTEXT INPUT PROCESS PRODUCT (CIPP) DI SMP RADEN FATAH CIMANGGU KABUPATEN CILACAP

IKHSAN MAHARDHIKA ABDILLAH

NIM. 1917402228

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Model CIPP di SMP Raden Fatah Cimanggu Tahun Pelajaran 2023/2024. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan evaluasi untuk memberikan catatan lengkap tentang pelaksanaan rencana dan perbandingannya dengan tujuan yang telah direncanakan di awal. Pentingnya Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Model CIPP bertujuan untuk meninjau ulang proses pendidikan yang telah dilaksanakan dalam beberapa kurun waktu tertentu serta untuk memahami, menggali, dan mengoreksi proses pendidikan sehingga mengetahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Maka dari itu, evaluasi pendidikan sangat dibutuhkan dalam upaya mewujudkan suatu sistem pendidikan yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Dengan subjek penelitian meliputi, kepala sekolah, Guru PAI, Siswa kelas VII A, dan Waka Kurikulum. Metode ini menggunakan metode Miles dan Huberman yang digunakan untuk mengumpulkan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Model CIPP melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan atau persiapan yang terdiri dari penyusunan RPP, menyiapkan materi, menyiapkan peserta didik untuk fokus dalam belajar dan pemilihan media yang sesuai dengan materi pelajaran. Tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dengan model CIPP dilakukan dengan menjelaskan materi kepada siswa, mengkondisikan siswa dan guru menanyakan siswa jika ada yang belum paham. Tahapan yang ketiga /penutup yang dilakukan dengan memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur keberhasilan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran Hasil evaluasi Pembelajaran PAI dinyatakan baik dan efektif, dikarenakan Sebagian besar siswa mendapatkan nilai diatas KKM menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi Siswa SMP Raden Fatah Cimanggu Adapun siswa yang belum mencapai nilai KKM, siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial supaya lulus mendapatkan nilai yang diharapkan.

Kata Kunci : *Evaluasi Pembelajaran Model CIPP, Pembelajaran Mata Pelajaran PAI.*

EVALUATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING USING THE CONTEXT INPUT PROCESS PRODUCT (CIPP) MODEL AT RADEN FATAH CIMANGGU MIDDLE SCHOOL, CILACAP DISTRICT

IKHSAN MAHARDHIKA ABDILLAH

NIM. 1917402228

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

This research discusses the Evaluation of PAI Learning with the CIPP Model at Raden Fatah Cimanggu Middle School for the 2023/2024 Academic Year. This study was motivated by the implementation of an evaluation to provide a complete record of the implementation of the plan and its comparison with the objectives that had been planned at the beginning. The Importance of Evaluation of PAI Learning with the CIPP Model aims to review the educational process that has been implemented over a certain period of time and to understand, explore and correct the educational process so as to identify deficiencies that must be corrected. Therefore, educational evaluation is very much needed in an effort to create a good education system.

The aim of this research is to determine the results of PAI learning evaluation using the CIPP Model. This research uses field research methods which are descriptive qualitative in nature. The research subjects include the school principal, Islamic Education Teacher, Class VII A students, and Deputy Head of Curriculum. This method uses the Miles and Huberman method which is used to collect observation, interview and documentation data.

The results of this research show that the steps for evaluating PAI learning with the CIPP model go through three stages, namely the planning or preparation stage which consists of preparing lesson plans, preparing materials, preparing students to focus on learning and selecting media that is appropriate to the lesson material. The implementation stage of PAI learning evaluation using the CIPP model is carried out by explaining the material to students, conditioning students and the teacher asking students if there is something they don't understand. The third/closing stage is carried out by providing evaluations to students to measure whether or not the learning objectives have been achieved. The results of PAI Learning evaluations are stated to be good and effective, because the majority of students get scores above the KKM, indicating that everything has gone according to expectations and provided good results. useful for Raden Fatah Cimanggu Middle School students. As for students who have not achieved the KKM score, students are given the opportunity to take remedial courses to pass and get the expected score.

Keywords: *Evaluation of CIPP Model Learning, PAI Subject Learning.*

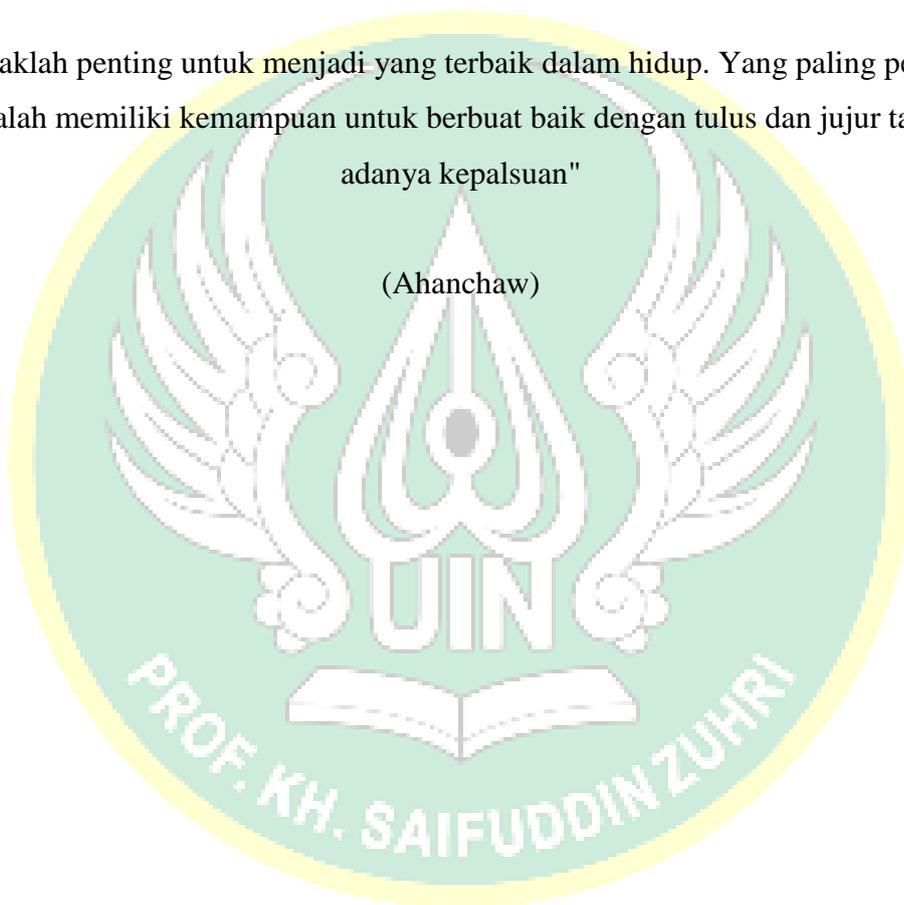
MOTTO

“Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kau berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau kau membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu”

(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)

"Tidaklah penting untuk menjadi yang terbaik dalam hidup. Yang paling penting adalah memiliki kemampuan untuk berbuat baik dengan tulus dan jujur tanpa adanya kepalsuan"

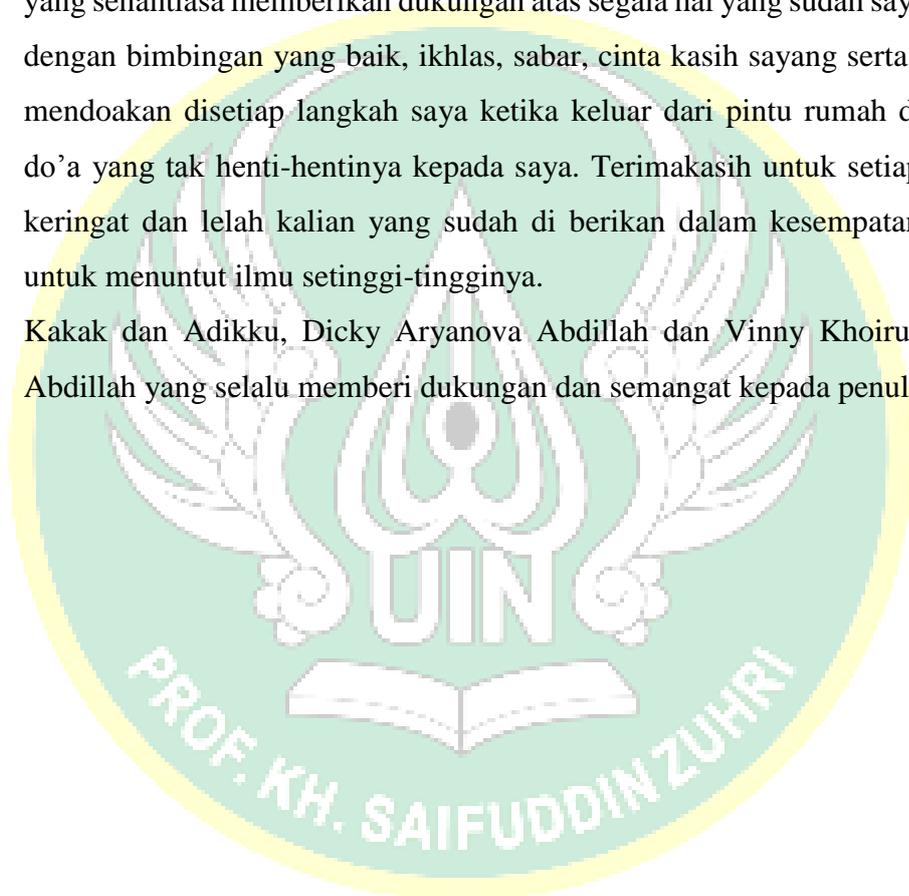
(Ahanchaw)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan dan Ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sangat baik dan tepat waktu. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Dewi Masyani dan Bapak Achmad Zainul Arifin yang senantiasa memberikan dukungan atas segala hal yang sudah saya pilih dengan bimbingan yang baik, ikhlas, sabar, cinta kasih sayang serta selalu mendoakan disetiap langkah saya ketika keluar dari pintu rumah dengan do'a yang tak henti-hentinya kepada saya. Terimakasih untuk setiap tetes keringat dan lelah kalian yang sudah di berikan dalam kesempatan saya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya.
2. Kakak dan Adikku, Dicky Aryanova Abdillah dan Vinny Khoirunnisaa Abdillah yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model Context Input Process Product (CIPP) di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang selalu kita harapkan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin ya rabbal’alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama peneliti berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto, tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku pendamping akademik sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
7. Dewi Ariyani. S.Th.I., M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Teman-teman seangkatan seperjuangan PAI B angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan, nasihat yang telah kalian berikan kepada saya sehingga bisa terus semangat dan berjuang bersama.Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis lakukan mulai dari penelitian hingga selesainya skripsi ini menjadi ibadah dan mendapat keberkahan dari Allah SWT.Penulis berharap Skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, baik itu dari pesrta didik, pendidik, maupun masyarakat luas.

Purwokerto, 23 November 2023

Peneliti



Ikhsan Mahardhika Abdillah
NIM. 1917402228

DARTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Evaluasi pembelajaran.....	12
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	12
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran	14
3. Teknik Evaluasi Pembelajaran	19
4. Prinsip Evaluasi Pembelajaran	21
B. Pembelajaran PAI.....	22
1. Pengertian Pembelajaran PAI.....	22
2. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI.....	26
3. Fungsi Pembelajaran PAI.....	27

4. Tujuan Pembelajaran PAI	29
C. Model CIPP	32
1. Definisi Model CIPP	32
2. Kelebihan dan Kelemahan Model CIPP	35
3. Langkah-langkah Evaluasi model CIPP	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP di SMP Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap	44
1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP di SMP Raden Fatah Cimanggu	44
2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP di SMP Raden Fatah Cimanggu	48
3. Hasil Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP di SMP Raden Fatah Cimanggu	54
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran	63
C. Kata Penutup	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model interaktif dalam analisis data..... 41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum SMP Raden Fatah Cimanggu.....	70
Lampiran 2. Pedoman Observasi	77
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	77
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi	79
Lampiran 5. Hasil Wawancara	80
Lampiran 6. Observasi	83
Lampiran 7. Wawancara	84
Lampiran 8. Dokumentasi	86
Lampiran 9. Sertifikat Bahasa Arab	89
Lampiran 10. Sertifikat Bahasa Inggris.....	90
Lampiran 11. Sertifikat KKN.....	91
Lampiran 12. Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	92
Lampiran 13. Surat Keterangan Ujian Proposal.....	93
Lampiran 14. Sertifikat Aplikom	94
Lampiran 15. Sertifikat PPL.....	94
Lampiran 16. Surat Keterangan Melakukan Riset Individual.....	95
Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.¹ Salah satu peran strategis PAI dalam sistem pendidikan nasional terletak pada peranan pentingnya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sebagai bagian penting dalam pembangunan rakyat Indonesia seutuhnya. Pembelajaran PAI menurut Muhaimin sebenarnya lebih menekankan pada aspek nilai, termasuk nilai sakral dan manusiawi, yang harus ditanamkan dan/atau dikembangkan pada diri siswa agar dapat melekatkan diri dan menjadi kepribadiannya.² Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) masih mengedepankan pembentukan aspek kognitif dibandingkan dengan pembentukan aspek afektif siswa. Kenyataan ini bertentangan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang sebenarnya lebih banyak mengarah pada pembentukan aspek afektif dibandingkan dengan aspek kognitif.

Tujuan pendidikan Islam menurut Azra adalah “menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akherat”.³ Praktek pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah menengah tingkat pertama selama ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran untuk materi pelajaran yang lain. Siswa lebih banyak dituntut untuk menguasai materi secara kognitif dalam pembelajaran PAI. Hal ini terjadi karena proses pelaksanaan penilaiannya pun juga lebih banyak mengukur kemampuan siswa dari segi kognitif.

¹ Samrin. “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Al TA’DIB*”: *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 8, No. 1, (2015), hlm.101.

² M.Irsad. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (*Studi Atas Pemikiran Muhaimin*)”, *Jurnal Iqra’*: *Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2016), hlm. 230

³ A.Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. (t.k : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.8

Permasalahan PAI di sekolah yang paling krusial salah satunya ialah jam belajar yang minim. Waktu yang hanya 2 jam dalam 1 minggu itu tentu tidak cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Baik itu tujuan kurikuler, hingga ke tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah penuh tantangan, karena secara formal penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah hanya 2 jam pelajaran per minggu. Jadi apa yang bisa mereka peroleh dalam pendidikan yang hanya 2 jam pelajaran. Jika sebatas hanya memberikan pengajaran agama Islam yang lebih menekankan aspek kognitif, mungkin guru bisa melakukannya, tetapi kalau memberikan pendidikan yang meliputi tidak hanya kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan, guru akan mengalami kesulitan. Kemampuan guru dalam menerjemahkan dan kemudian menyusun indikator ketercapaian pembelajaran pada silabus sejauh ini hanya mengedepankan aspek kognitif dan psikomotorik saja. Sedangkan aspek afektif nyaris tidak tersentuh. Secara gamblang, dapat diketahui dari ketercapaian yang diperoleh peserta didik misalnya pada materi shalat, masih sebatas pengetahuan tentang tata cara shalat yang benar serta bagaimana mempraktekannya. Esensi serta hikmah shalat masih belum menancap kuat pada sanubari peserta didik, dan belum terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kualitas pembelajaran yang efektif terjadi apabila sistem pembelajaran yang diterapkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Sistem pembelajaran tersebut meliputi kurikulum, metode, media pembelajaran, materi pembelajaran, kualitas pengajar, dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran dan program kurikulum, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik, serta untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Kurikulum merupakan sebuah dasar atau acuan yang digunakan dalam melaksanakan serangkaian proses atau kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.⁴ Tanpa adanya kurikulum, pelaksanaan pembelajaran tidak

⁴ S. Nurdin, "Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNi di Perguruan Tinggi. Al-Fikrah", Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(1), (2018), hlm.21

akan berjalan secara praktis dan sistematis, karena pada dasarnya kurikulum dijadikan sebuah wadah dalam menentukan arah pendidikan.

Seiring berjalannya waktu, kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali pengembangan. Mulai dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), hingga yang terbaru yakni kurikulum 2013 (K13).⁵ Beberapa perubahan tersebut berangkat dari adanya evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran kurikulum dalam membawa kemajuan pada bidang pendidikan. Saat ini, lembaga pendidikan sudah menerapkan kurikulum K13. Baik dalam segi pelaksanaan maupun hasil dari penerapan K13 banyak ditemui beberapa permasalahan. Seperti halnya permasalahan yang berasal dari pendidik atau guru PAI jenjang SMP se-kecamatan Cimanggu, yang harus dapat menyesuaikan dengan pendekatan kurikulum baru.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum memiliki beberapa model untuk digunakan, hal ini disesuaikan dengan kondisi maupun kelayakan suatu lembaga pendidikan. Beberapa model yang digunakan untuk mengevaluasi kurikulum secara umum dapat ditinjau dari segi kuantitatif maupun kualitatif. Masing-masing terdiri dari beberapa model, seperti: Measurement dan Congruence, untuk kuantitatif seperti: Black Box Tyler, Teoritik Taylor dan Maguire, Pendekatan Sistem Alkin, Countenance Stake, dan CIPP (Context, Input, Process, Product), dan untuk kualitatif seperti: studi kasus, Iluminatif, dan Responsive. Secara ringkas, tujuan evaluasi proses adalah untuk memberikan masukan bagi pengelola tentang kesesuaian antara pelaksanaan dengan jadwal yang telah direncanakan serta efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Apabila rencana tersebut perlu modifikasi atau dikembangkan, evaluasi proses dapat memberikan petunjuk.

Disisi lain, evaluasi proses juga berguna untuk memberikan catatan lengkap tentang pelaksanaan rencana dan perbandingannya dengan tujuan yang

⁵ Harahap. "Pokok Bahasan Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Perbandingan Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13). Studi Multidisipliner": *Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), (2017), hlm.109

telah direncanakan di awal. Sedangkan evaluasi hasil atau produk memiliki tujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian keberhasilan program dapat dikumpulkan melalui beberapa pihak yang terlibat didalamnya. Dalam model evaluasi CIPP ini, masing-masing komponen pembelajaran mulai dari segi fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, aktivitas belajar pendidik dan peserta didik, hingga pada hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah direncanakan, telah masuk dalam komponen yang siap untuk dievaluasi disesuaikan dengan tahapan yang ada yakni: tahap konteks, masukan, proses, hingga produk atau sesuatu yang dapat dihasilkan dari adanya kegiatan evaluasi. Proses evaluasi kurikulum disesuaikan dengan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP), mulai dari evaluasi konteks hingga evaluasi hasil, masing-masing akan dianalisa dan disesuaikan dengan komponen yang telah terdapat di Standar Nasional Pendidikan demi mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam pengimplementasian Kurikulum 2013.

Perlunya evaluasi khusus dalam mata pelajaran PAI digunakan untuk memperbaiki tatanan dan meninjau kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan baik oleh pendidik maupun peserta didik. Dari segi persiapan hingga hasil akhir yang diperoleh, serta kesesuaian dengan standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam Standar Nasional Pendidikan perlu untuk digali dan diketahui lebih dalam, agar meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sesuai dengan kebijakan Kurikulum 2013, bahwa dalam sebuah program pembelajaran adalah terdiri dari perencanaan, proses, dan evaluasi, sehingga tujuan dari adanya penelitian adalah untuk menilai apakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum 2013 secara realitasnya sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap merupakan sekolah favorit di Kabupaten Cilacap Sebagai sekolah yang memberikan muatan materi pembelajaran PAI disekolah, tentunya perlu dikaji tentang muatan materi yang

disampaikan dikelas, tenaga pendidik yang menjadi tokoh pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas, proses pembelajaran PAI yang berlangsung dikelas dan hasil pembelajaran PAI yang diperoleh Siswa. Selama pendidikan berjalan SMP Raden Fatah Cimanggu belum pernah dilakukan evaluasi menyeluruh mengenai pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap. Sebagai salah satu role model bagi sekolah lainnya di Kecamatan Cimanggu, pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap menjadi sangat penting dan urgen karena merupakan salah satu bentuk upaya dari SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap dalam membantu peserta didik agar dapat lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran PAI. melihat pentingnya tujuan dari evaluasi, maka penulis tertarik untuk lebih lanjut mengadakan penelitian dengan mengambil judul yaitu Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP di SMP Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari definisi evaluasi, pembelajaran PAI dan model evaluasi CIPP, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengikuti keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁶
2. Pembelajaran PAI adalah Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmaniah, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama sering kali disebut dengan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷
3. Model evaluasi CIPP merupakan sebuah akronim terdiri dari *context evaluation/* penilaian tentang konteks, *input evaluation/* penilaian tentang

⁶ Toha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 1

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9

masuk, *process evaluation*/ penilaian tentang proses, *product evaluation*/ penilaian tentang hasil.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Evaluasi pada pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Mengetahui hasil evaluasi pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan guru Pendidikan Agama Islam didalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

b. Manfaat Praktis

Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi. Evaluasi dengan model CIPP (Context, Input, Process and Product) sangat efektif dalam lingkup fungsinya, karena model ini bersifat mendasar, menyeluruh, dan terpadu. Dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain: lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan (input), proses, maupun hasil.

Hal tersebut bisa menjadi sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi SMP Raden Fatah Cimanggu khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2019), hlm.38

E. Kajian Pustaka

Berikut ini adalah isi secara garis besar dari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu.

1. Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung. Skripsi ditulis oleh Moch. Ichsan, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1439 H/2018 M. Evaluasi Pendidikan merupakan salah satu bentuk mekanisme sistem pendidikan yang bertujuan untuk meninjau ulang proses pendidikan yang telah dilaksanakan dalam beberapa kurun waktu tertentu. Tinjauan ulang tersebut dimaksudkan untuk memahami, menggali, serta mengoreksi proses pendidikan tersebut sehingga akan diketahui celah-celah kekurangan yang harus diperbaiki dan ditutupi. Maka dari itu, evaluasi pendidikan sangat dibutuhkan dalam upaya mewujudkan suatu sistem pendidikan yang baik. Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang baik pula. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif yang menggunakan Model CIPP dengan mengevaluasi tiap komponen konteks, input, proses dan produk. Sumber data Penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru PAI kelas VIII dan Siswa kelas VIII. Pengumpulan data menggunakan instrument wawancara, kemudian dilakukan verifikasi dan konfirmasi melalui observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII dengan Model CIPP di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung dinyatakan baik dan efektif, jadi dapat dilanjutkan karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat. Dengan beberapa catatan yaitu suasana kegiatan belajar mengajar dan evaluasi yang berbeda, serta Guru kurang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Terdapat

persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti, Adapun persamaannya yakni sama-sama membahas mengenai tentang evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model CIPP, Adapun perbedaannya yakni dari segi judul penelitian maupun objek penelitian. Adapun judul penelitian yang sudah diteliti yakni Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berjudul evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model CIPP di SMP Raden Fatah Cimanggu kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

2. Evaluasi Program Pembelajaran PAI di SMA Alhidayah Medan, tesis yang ditulis oleh Muhammad Irham, Pascasarjana (S2), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan evaluasi program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016-2017 dengan menggunakan model CIPP. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana evaluasi terhadap konteks dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016-2017 ? 2) Bagaimana evaluasi terhadap masukan dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016-2017? 3) Bagaimana evaluasi terhadap proses dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016-2017? dan, 4) Bagaimana evaluasi terhadap hasil dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016-2017? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan Sample Random dari siswa kelas X, XI, dan XII. Data dikumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Proses penerimaan siswa baru di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016- 2017 dilakukan melalui tiga tahap, pertama; sosialisasi kepada masyarakat, kedua; proses administrasi, ketiga;

proses seleksi dengan tes kemampuan akademik termasuk kemampuan membaca Al-ur"an. 2) Penyusunan program pembelajaran dilaksanakan dengan musyawarah melalui dewan guru. Setiap guru yang mengampu mata pelajaran ditugaskan untuk menyusun terlebih dahulu program mata pelajarannya dalam bentuk silabus, kemudian dibahas dalam rapat dewan guru. Adapun kurikulum yang digunakan mengacu kepada KTSP. 3)Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas berjalan lancar, dimana guru dalam mengelola kelas dapat mewujudkan suasana pembelajaran semenarik mungkin, sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat. 4) Evaluasi pembelajaran yang berlangsung di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016-2017 dilaksanakan melalui beberapa macam, yaitu; pertama melalui ulangan harian, dimana guru mata pelajaran memberikan tugas harian kepada siswa berbentuk pekerjaan rumah (PR), kedua ulangan MID semester, dimana setiap pertengahan semester dilakukan ujian untuk mengukur ketercapaian pembelajaran selama setengah semester berlangsung, ketiga ujian akhir semester dilakukan pada akhir semester untuk mengukur secara keseluruhan kemampuan siswa setiap mata pelajaran untuk satu semester berlangsung dan siswa lulus jika memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan, yakni 80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016-2017 adalah baik. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yang disapa sama membahas mengenai tentang evaluasi program pembelajaran PAI dan Adapun perbedaan antara pendidik terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti selain daripada judul yang berbeda yakni dari model bentuk karya tulis ilmiah untuk penelitian terdahulu yakni berupa thesis sedangkan peneliti yakni berupa skripsi.

3. Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi, Ahmad Sahal Fuadi, M Anas, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Evaluasi dalam dunia pendidikan berfungsi sebagai mekanisme yang

digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian suatu program dalam pelaksanaannya. Terdapat berbagai model yang digunakan dalam evaluasi, salah satunya ialah model CIPP. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan selama ini menunjukkan bahwa komponen yang digunakan sebagai dasar penilaian evaluasi CIPP tidaklah selalu sama. Dengan kata lain, meskipun program yang dievaluasi sejenis yaitu sama-sama mengevaluasi kurikulum tetapi komponen yang digunakan tidak sama secara menyeluruh di tiap aspeknya. Terdapat persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun persamaanya yakni sama-sama membahas mengenai tentang metode pembelajaran model cipp, dan Adapun perbedaannya antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yakni dari segi pembahasan, penelitian tersebut membahas mengenai tentang implementasi model cipp dalam evaluasi kurikulum 2013 pendidikan ekonomi sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung. evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model CIPP di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi dalam penelitian terdiri dari lima bab. Pemaparan sistematika penulisan laporan dan pembahasan skripsi sesuai dengan penjabaran berikut.

1. Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Teori berisi tentang teori tentang konsep evaluasi, pembelajaran PAI dan metode CIPP.
3. Bab III Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V Penutup berisi tentang simpulan, keterbatasan penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam arti luas adalah sebuah proses dalam menyediakan, merencanakan, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Sebaliknya, proses evaluasi suatu proses pembelajaran melibatkan pengumpulan dan analisis informasi sekaligus membuat kesimpulan (penilaian) yang dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pembelajaran tertentu.⁹ Evaluasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *evaluation* yang memiliki arti penyelidikan sistematis terhadap kegunaan atau kegunaan suatu objek tertentu. Evaluasi merupakan suatu proyek yang dilakukan sebagai rencana cadangan perbaikan program atau proyek yang sedang berjalan atau telah selesai. Ramayulis, M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹⁰

Gronlund & Linn mengungkapkan bahwa evaluasi adalah “the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives”. Artinya suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau informasi untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pelajaran yang diterima oleh peserta didik¹¹

Menurut Griffin dan Nix, evaluasi adalah suatu penilaian mengenai suatu angka atau interpretasi terhadap hasil suatu pengukuran. Hal ini

⁹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm.1.

¹⁰ Mahirah, B, *Evaluasi belajar peserta didik (siswa)*, Idaarah: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2017, 1(2).

¹¹ Putri, A. E, *Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi pustaka*, *Jurnal bimbingan konseling indonesia*, 2019, 4(2), 39-42.

menunjukkan bahwa proses evaluasi selalu dikoordinasikan dengan inisiatif pengukuran dan penilaian.¹²

Menurut Guba dan Lincoln mengemukakan definisi evaluasi sebagai “a process for describing an evaluand and judging its merit and worth”. Artinya suatu proses untuk mendeskripsikan suatu evaluand dan menilai manfaat dan nilainya¹³

Menurut Mahmudi, Evaluasi pendidikan merupakan salah satu jenis mekanisme pendidikan yang dirancang untuk mengukur mutu pendidikan yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Rencana pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami, menganalisis, dan menilai kembali proses pendidikan sehingga dapat melihat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.¹⁴

Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kauntitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan kegiatan yang terencana untuk mengikuti keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

¹² Toha, Chabib, Teknik Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).

¹³ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media), 2014, hlm. 2.

¹⁴ Siti Muyana, *Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi*, Prosiding Seminar Bimbingan Konseling, Vol. 1, No 1, 2017, hlm. 342-347

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 246.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Menurut Thorndike R.L Tujuan evaluasi dalam kependidikan mencakup delapan bidang, yaitu untuk pembelajaran, hasil belajar, diagnosis dan usaha perbaikan, fungsi penempatan, fungsi seleksi, bimbingan dan penyuluhan, kurikulum dan penilaian kelembagaan.¹⁶ Kemudian Tujuan evaluasi di bagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan khusus yaitu:

a. Tujuan Umum dan Khusus Evaluasi

Secara umum evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya.

- 1) Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran.
- 2) Menurut Mardapi tujuan evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum.
- 3) Evaluasi memberikan informasi bagi kelas dan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- 4) Menurut Murshel Evaluasi sebagai komponen pengajaran adalah proses untuk mengetahui keberhasilan program pengajaran dan merupakan proses penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kesukaranesukaran yang melekat pada proses belajar.
- 5) Evaluasi dalam pendidikan dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang aspek yang berkaitan dengan pendidikan.

Adapun Secara khusus tujuan evaluasi pendidikan, menurut Gronlund antara lain:

- 1) Untuk memberikan klarifikasi tentang sifat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan,
- 2) Memberikan informasi tentang ketercapaian tujuan jangka pendek yang telah dilaksanakan,

¹⁶ Aris Try Andreas Putra. 2021. *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP*. *Jurnal Zawiyah Pendidikan agama Islam* Vol.7, No.2, Desember 2021, hlm. 24.

- 3) Memberikan masukan untuk kemajuan pembelajaran,
- 4) Memberikan informasi tentang kesulitan dalam pembelajaran dan untuk memilih pengalaman pembelajaran di masa yang akan datang.¹⁷

Dalam buku evaluasi pembelajaran menurut Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah menyebutkan bahwa tujuan evaluasi yaitu :

- 1) Keeping track, yaitu memantau dan menyesuaikan proses belajar siswa sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan berbagai jenis dan metode pengumpulan data agar dapat menggambarkan pencapaian kemajuan pembelajaran siswa.
- 2) Checking-up, yaitu mengecek capaian siswa dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui materi mana yang sudah dikuasai dan mana yang belum.
- 3) Finding-out, yaitu mencari, mengenali, dan mengidentifikasi adanya kejanggalan dalam proses belajar siswa agar guru dapat segera menemukan alternatif solusinya.
- 4) Summing-up, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasilnya dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang bersangkutan.¹⁸

Pada prinsipnya tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam kapasitasnya proses pembelajaran memiliki tiga hal penting yaitu, input, transformasi dan output, untuk dievaluasi.

b. Fungsi Evaluasi

Anas Sudijono, memosisikan fungsi evaluasi pendidikan, kepada dua fungsi, yaitu; fungsi umum dan fungsi khusus, kedua fungsi tersebut, antara lain:

Secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, menurut Anas Sudijono yaitu:

¹⁷ Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. "*Evaluasi pembelajaran*", Bandung: Pustaka Setia, 2015, hlm. 12.

¹⁸ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, "*Evaluasi Pembelajaran*", Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, hlm. 8.

- 1) Mengukur kemajuan.
- 2) Penunjang penyusunan rencana.
- 3) Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Selanjutnya Anas Sudijono, menyatakan, bahwa jika dilihat dari fungsi diatas setidaknya ada dua macam kemungkinan hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi yaitu :

- 1) Hasil evaluasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi itu ternyata mengembirakan, sehingga dapat memberikan rasa lega bagi evaluator, sebab tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan.
- 2) Hasil evaluasi itu ternyata tidak mengembirakan atau bahkan mengkhawatirkan, dengan alasan bahwa berdasar hasil evaluasi ternyata dijumpai adanya penyimpangan, hambatan, atau kendala, sehingga mengharuskan evaluator untuk bersikap waspada. Ia perlu memikirkan dan melakukan pengkajian ulang terhadap rencana yang telah disusun, atau mengubah dan memperbaiki cara pelaksanaannya.
- 3) Berdasarkan data hasil evaluasi itu selanjutnya dicari metode-metode lain yang dipandang lebih tepat dan lebih sesuai dengan keadaan dan keperluan.¹⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi evaluasi itu memiliki fungsi yang menunjang penyusunan rencana.

Adapun fungsi evaluasi pembelajaran juga dimaknai tes. Stanley Oemar Hamalik, mengemukakan secara spesifik tentang fungsi tes dalam pembelajaran yang dikategorikan ke dalam tiga fungsi yang saling berinterelasi, yakni “fungsi instruksional, fungsi administratif, dan fungsi bimbingan”.

a. Fungsi Intruksional

Fungsi Intruksional dalam tes, meliputi:

- 1) Proses konstruksi suatu tes merangsang untuk menjelaskan dan

¹⁹ Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A, “Evaluasi pembelajaran”, 2015, hlm. 9.

merumuskan kembali tujuan-tujuan pembelajaran (kompetensi dasar) yang bermakna.

- 2) Suatu tes akan memberikan umpan balik kepada guru. Umpan balik yang bersumber dari hasil tes akan membantu.
- 3) Tes-tes yang dikonstruksi secara cermat dapat memotivasi peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pada umumnya setiap peserta didik ingin berhasil dengan baik dalam setiap tes yang ditempuhnya, bahkan ingin lebih baik dari teman-teman sekelasnya. Keinginan ini akan mendorongnya belajar lebih baik dan teliti. Artinya, ia akan bertarung dengan waktu guna menguasai materi pelajaran yang akan dievaluasi itu.
- 4) Ulangan adalah alat yang bermakna dalam rangka penguasaan atau pemantapan belajar (*overlearning*). Ulangan ini dilaksanakan dalam bentuk review, latihan, pengembangan keterampilan dan konsep-konsep. Pemantapan, penguasaan dan pengembangan ingatan (*retention*) akan lebih baik jika dilakukan ulangan secara periodik dan kontinu. Kendatipun peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan dalam tes, tetapi ulangan ini tetap besar manfaatnya, karena penguasaan materi pelajaran akan bertambah maksimal.²⁰

b. Fungsi Administratif

Fungsi Administratif dalam tes, meliputi:

- 1) Tes suatu sistem sekolah. Norma-norma lokal maupun norma nasional menjadi dasar untuk melihat untuk menilai kemampuan dan kelemahan kurikuler sekolah, apalagi jika daerah setempat tidak memiliki alat yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan evaluasi secara periodik.
- 2) Tes berguna untuk mengevaluasi program dan melakukan penelitian. Keberhasilan suatu program inovasi dapat dilihat setelah diadakan pengukuran terhadap hasil program sesuai dengan tujuan khusus yang telah ditetapkan. Percobaan metode mengajar untuk menemukan cara

²⁰ Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A, "*Evaluasi pembelajaran*", 2015, hlm 10

belajar efektif dan efisien bagi para peserta didik, baru dapat dilaksanakan setelah diadakan serangkaian kegiatan eksperimen, selanjutnya dapat diukur keberhasilannya dengan tes.

- 3) Tes dapat meningkatkan kualitas hasil seleksi. Seleksi sering dilakukan untuk menentukan bakat peserta didik dan kemungkinan berhasil dalam studinya pada suatu lembaga pendidikan. Apakah seorang calon memilih keterampilan dalam mengemban tugas tertentu, apakah peserta didik tergolong anak terbelakang, dan sebagainya. Hasil seleksi sering digunakan untuk menempatkan dan mengklasifikasikan peserta didik dalam rangka program bimbingan. Anda juga dapat menggunakan hasil tes untuk menentukan apakah peserta didik perlu dibimbing, dilatih, diobati, dan diajari.
- 4) Tes berguna sebagai alat untuk melakukan akreditasi, penguasaan (mastery), dan sertifikasi. Tes dapat dipergunakan untuk mengukur kompetensi seorang lulusan. Misalnya, seorang calon guru sudah dapat dikatakan memiliki kompetensi yang diharapkan setelah dia mampu mendemonstrasikankemampuannya di dalam kelas. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, kemudian memberikan sertifikat, diperlukan pengukuran dengan alat tertentu, yaitu tes.

c. Fungsi Bimbingan

Fungsi Bimbingan tes, meliputi:

- 1) Tes sangat penting untuk mendiagnosis bakat-bakat khusus dan kemampuan (ability) peserta didik.
- 2) Bakat skolastik, prestasi, minat, kepribadian, merupakan aspek-aspek penting yang harus mendapat perhatian dalam proses bimbingan. Informasi dari hasil tes standar (standarized test) dapat membantu kegiatan bimbingan dan seleksi ke sekolah yang lebih tinggi, memilih jurusan/program studi, mengetahui kemampuan, dan sebagainya. Untuk

memperoleh informasi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan bimbingan, maka diperlukan alat ukur yang memadai, seperti tes.²¹

3. Teknik Evaluasi Pembelajaran

Menurut Anas Sudijono dalam bukunya “Pengantar Evaluasi Pendidikan” dijelaskan bahwa proses evaluasi memerlukan teknik-teknik yang mendukung, karena teknik adalah suatu hal yang digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien.

Anas Sudijono mengatakan secara garis besar teknik evaluasi dibagi menjadi dua, yaitu non tes dan tes.

- a. teknik non tes meliputi : skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, riwayat hidup.
 - 1) Rating scale atau skala bertingkat menggambarkan suatu nilai dalam bentuk angka. Angka-angka diberikan secara bertingkat dari angka terendah hingga angka paling tinggi. Angka-angka tersebut kemudian dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan terhadap angka yang lain.
 - 2) Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang terbagi dalam beberapa kategori. Dari segi yang memberikan jawaban, kuesioner dibagi menjadi kuesioner langsung dan kuesioner tidak langsung. Kuesioner langsung adalah kuesioner yang dijawab langsung oleh orang yang diminta jawabannya. Sedangkan kuesioner tidak langsung dijawab oleh secara tidak langsung oleh orang yang dekat dan mengetahui si penjawab seperti contoh, apabila yang hendak dimintai jawaban adalah seseorang yang buta huruf maka dapat dibantu oleh anak, tetangga atau anggota keluarganya. Dan bila ditinjau dari segi cara menjawab maka kuesioner terbagi menjadi kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner tertutup adalah daftar pertanyaan yang memiliki dua atau lebih jawaban dan si penjawab hanya memberikan tanda silang (X) atau

²¹ Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A, “Evaluasi pembelajaran”, 2015, hlm 17-22

cek (V) pada jawaban yang ia anggap sesuai. Sedangkan kuesioner terbuka adalah daftar pertanyaan dimana si penjawab diperkenankan memberikan jawaban dan pendapat nya secara terperinci sesuai dengan apa yang ia ketahui.

- 3) Daftar cocok adalah sebuah daftar yang berisikan pernyataan beserta dengankolom pilihan jawaban. Si penjawab diminta untuk memberikan tanda silang (X) atau cek (V) pada jawaban yang ia anggap sesuai.
- 4) Wawancara, suatu cara yang dilakukan secara lisan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan informasi yang hendak digali. Wawancara dibagi dalam 2 kategori, yaitu pertama, wawancara bebas yaitu si penjawab (responden) diperkenankan untuk memberikan jawaban secara bebas sesuai dengan yang ia ketahui tanpa diberikan batasan oleh pewawancara. Kedua adalah wawancara terpinpin dimana pewawancara telah menyusun pertanyaan pertanyaan terlebih dahulu yang bertujuan untuk menggiring penjawab pada informasi-informasi yang diperlukan saja.
- 5) Pengamatan atau observasi, adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya. Pengamatan atau observasi terdiri dari 3 macam yaitu : (1) observasi partisipan yaitu pengamat terlibat dalam kegiatan kelompok yang diamati. (2) Observasi sistematis, pengamat tidak terlibat dalam kelompok yang diamati. (3) Pengamat telah membuat list faktor faktor yang telah diprediksi sebagai memberikan pengaruh terhadap sistem yang terdapat dalam obejek pengamatan.
- 6) Riwayat hidup, evaluasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi mengenai objek evaluasi sepanjang riwayat hidup objek evaluasi tersebut

b. Tes

- 1) Tes subjektif, adalah tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan/uraian kata-kata. Tes subjektif ada dua macam, yaitu tes uraian bebas dan tes uraian terbatas.
- 2) Tes objektif, yaitu apa bila pemeriksaanya dapat dilakukan secara objektif. Tes objektif terdiri dari: tes benar salah, tes pilihan ganda, menjodohkan dan tes isian.

Dalam evaluasi para pendidik atau tenaga pendidik dapat menerapkan beberapa model atau cara dalam melakukan evaluasi, diantaranya dengan ulangan harian ataupun dengan tugas. Dalam pendidikan di Indonesia, para tenaga pendidik masih menggunakan model evaluasi yang bersifat objektif saja.²²

4. Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Menurut Zaenah Arifin menyebutkan ada lima prinsip evaluasi yang harus ada dalam pembelajaran adalah

a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu evaluasi harus dilaksanakan secara kontinu.

b. Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek sebagai bahan evaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotorik.

c. Adil dan objektif

Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan data fakta yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

²² Hamdani Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.

d. Kooperatif

Dalam melaksanakan evaluasi guru guru harus bekerjasama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, semua guru, kepala sekolah termasuk dengan peserta didik itu sendiri.

e. Praktis

Mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi ataupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.

Semua komponen tersebut mempunyai peran masing-masing, dan mempunyai fungsi saling melengkapi dan saling menyambung. Sehingga bila terputus akan menyebabkan terganggu atau masing-masing.²³

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam konteks pendidikan, Guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pembelajaran hingga mencapai sesuatu yang objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pembelajaran ini memberi kesan hanya sebagai pembelajaran satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja.²⁴

Menurut Gagne dan Brings mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian kejadian, Peristiwa, kondisi, dan lain-lain yang secara

²³ Arifin, Z, *Konsep dan model pengembangan kurikulum: konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model, evaluasi dan inovasi*, 2012.

²⁴ Dewanti, R, & Fajriwati, A, " *Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih*". *JURNAL PILAR*, 2020, Vol 11, No 1, hlm 92.

sengaja di rancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik.

Menurut William H. Burton berpendapat bahwa “ Pembelajaran adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar menjadi proses belajar ”. Dan berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 terlihat bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar “. Ada tiga ciri khas dalam sistem pembelajaran.

- a. Rencana ialah penataan ketenagaan, material atau prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b. Saling tergantungan (interdependence), antara unsur “sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan”. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbanganya kepada sistem pembelajaran.²⁵

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama.

Menurut Nurfuadi dalam bukunya yang berjudul *Profesionalisme guru*, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimilikinya seperti spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang ada di dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁶

Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

²⁵ Fatoni, A., & Rusydi, R, “Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih”. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2020, Vol 6, No 1, hlm 197.

²⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020), hlm. 17-18.

Pendidikan harus menjadi alat pilihan utama untuk melakukan perubahan total. Struktur sosial dan budaya lembaga pendidikan secara signifikan dibentuk oleh para guru dan pemangku kepentingan lainnya, yang berupaya memastikan bahwa siswa dari berbagai latar belakang dapat mengakses layanan pendidikan.²⁷

Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituded, personal ideals*, aktivitas kepercayaan. Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *tarbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang speliasisai dalam ilmu pengetahuan, kata *adab* dipakai untuk kesusastraan, dan *tarbiyah* digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.²⁸

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmaniah, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama sering kali disebut dengan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁹

²⁷ Muhammad Adib Nuruzzaman, dkk, *Piety and Tolerance in Thai Society: Exploring Multicultural Coexistence and Phatnawitya School*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2023, Vol. 11, No. 2, hlm. 133.

²⁸ Ahyat, N, *Metode pembelajaran pendidikan agama Islam*, *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2017, 4(1), hlm. 24-31.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Raja Gafindo Persada,2014), hlm.9

Tafsir dalam Muhaimin menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam berbeda. Menurutnya Pendidikan agama Islam dibakukan sebagai nama “kegiatan mendidikan” agama Islam. Dengan kata lain Pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang seharusnya dinamakan “Agama Islam”, hal ini kemudian yang membuat Pendidikan agama islam sejajar atau sekategori dengan pendidikan matematika, pendidikan olah raga, pendidikan biologi dan seterusnya. Sedangkan pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan Islami yang memiliki komponen-komponen yang mendukung terwujudnya sosok Muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Alquran dan Hadis.

Muhaimin juga menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah Pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan sistem pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang dipahami dan disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Alquran dan Hadis. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

Pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran PAI adalah pendidikan yang dipahami dan disusun dari

³⁰ Hanum, L, *Pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus. Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2014, 11(2), 217-236

ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Alquran dan Hadis.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup evaluasi pendidikan, dapat dilihat dari ruang lingkup proses pendidikan sebagai suatu sistem dalam kehidupan proses belajar mengajar. Terkait dengan hal tersebut, Abas Sudjono menyatakan bahwa ruang lingkup evaluasi pendidikan, dapat dilihat dari ruang lingkup program pembelajaran, kegiatan/proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Evaluasi Program Pembelajaran Program pembelajaran meliputi; program tahunan yang merupakan program umum setiap mata pelajaran; program semester mencakup gambaran umum mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut; program modul yang biasa disebut dengan program pokok bahasan; program mingguan dan harian yang merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Dalam mengevaluasi program pembelajaran, ada tiga hal yang sangat esensi untuk dijadikan obyek evaluasi, yakni evaluasi terhadap tujuan pengajaran; evaluasi terhadap isi program pengajaran; dan evaluasi terhadap strategi belajar mengajar.

Evaluasi Kegiatan/Proses Pembelajaran Evaluasi proses pelaksanaan pengajaran mencakup beberapa hal diantaranya:

- a. Kesesuaian antara proses belajar mengajar yang berlangsung dengan GBPP.
- b. Kesiapan guru dalam melaksanakan program pengajaran;
- c. Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- d. Minat atau perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran;
- e. Keaktifan siswa atau partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- f. Peranan peranan bimbingan penyuluhan terhadap siswa yang memerlukan
- g. Komunikasi dua arah antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

- h. Pemberian dorongan atau motivasi terhadap siswa
- i. Pemberian tugas-tugas kepada siswa dalam rangka penerapan teori-teori yang diperoleh di dalam kelas
- j. Upaya menghilangkan dampak negatif yang timbul akibat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.³¹

Ruang lingkup evaluasi dalam pembelajaran disekolah menurut Wayan Nurkancana dan P.P.N Sumartana meliputi :

- a. Evaluai Hasil Belajar
- b. Evaluasi Intelegensi
- c. Evaluasi Bakat Khusus
- d. Evaluasi Minat
- e. Evaluasi Hubungan Sosial
- f. Evaluasi Sikap
- g. Evaluasi Keperibadian.³²

C. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Majid and Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahankesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari

³¹ Tanwir, T, *Dasar-dasar dan Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan*, Al-Ishlah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2015, 13(1), hlm. 47-59.

³² Wayan Nurkancana, "Evaluasi Pendidikan Surabaya", Usaha Nasional, 1986.

lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Masykur mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar.

Fungsi-fungsi dari beberapa penulis tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting.

1. PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu.
2. PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil.
3. PAI dengan fungsi rahmatan li al'alamain yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.³³

Adapun Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah

1. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui pendidikan agama Islam.

³³: Mokh. Iman Firmansyah, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI* Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 – 2019.

4. Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga Pendidikan yang lebih tinggi.³⁴

D. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan, selain didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga pengajar yang berkualitas dan kompeten, juga perlu adanya dukungan oleh sistem informasi manajemen yang akurat, tepat waktu, relevan, lengkap dan jelas serta perlu didukung penuh dengan perkembangan pemanfaatan sistem informasi dan teknologi untuk kecepatan dan efisiensi pelayanan pendidikan.³⁵

Dalam regulasi disebutkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.

Nata dalam jurnal M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah mengungkapkan bahwa Al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan memiliki 2 tujuan, yaitu:

- 1) Tercapainya kesempurnaan insan yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah SWT

³⁴ M. Haris Zubaidillah, "ANALISIS KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI JENJANG SD, SMP DAN SMA", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, Vol. 2 No. 1, hlm. 4.

³⁵ Wahyu Triono, dkk, *Optimization and Challenges of Implementing Academic Service Management Information System in Muhammadiyah Higher Education: A Multiple-Case Study*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, Vol. 12, No. 2, hlm. 97.

- 2) Kesempurnaan insan yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁶

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam konteks pembelajaran PAI, perencanaan sistem pembelajaran PAI adalah suatu pemikiran persiapan untuk melaksanakan tujuan pengajaran melalui langkah-langkah dalam pembelajaran yang menjadi suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang saling berinteraksi, saling terkait, atau saling bergantung membentuk keseluruhan yang kompleks menjadi kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Tujuan dan merumuskan serta mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya informasi, finansial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasannya tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan program.

Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ālā, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Meskipun tujuan pembelajaran PAI belum terlaksana dengan ideal, namun setidaknya upaya ke arah sana sudah dilakukan. Oleh karena itu, mesti ada upaya alternatif yang dilakukan

³⁶ M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, *Hubungan Materi Pembelajaran Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*, *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 13, No. 1, April 2016, hlm. 2.

guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang orientasinya bukan hanya di kelas.³⁷

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan agama islam mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
2. Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt.
3. Menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Ahmad Tafsir mengemukakan beberapa tujuan Pendidikan agama islam, yakni:

1. Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi,
2. terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan
3. Terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.
4. Pendidikan agama islam telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
5. Pendidikan agama islam merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
6. Pendidikan agama islam bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

³⁷ Hidayat, T., & Syafe'i, M, *Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Rayah Al-Islam, 2(01), 2018, hlm 101-111.

7. Dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan Pendidikan agama islam bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu agama Islam.
8. Pendidikan agama islam mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (rahmatan li al-‘alamin).

E. Model CIPP

1. Definisi Model CIPP

Model evaluasi CIPP merupakan sebuah akronim terdiri dari context evaluation/ penilaian tentang konteks, input evaluation/ penilaian tentang masukan, process evaluation/ penilaian tentang proses, product evaluation/ penilaian tentang hasil.³⁸

Model CIPP adalah salah satu model evaluasi program yang dikembangkan oleh Daniel L, Stufflebeam dan kawan-kawan pada tahun 1967 Di Otuo State University. Model CIPP merupakan sebuah singkatan dari empat unsur, yaitu: Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation dan Product Evaluation.

Context Evaluation : Evaluasi terhadap Konteks
Input Evaluation : Evaluasi terhadap masukan
Process Evaluation : Evaluasi terhadap proses
Product Evaluation : Evaluasi terhadap hasil³⁹

Keempat kata yang disebutkan dari singkatan CIPP merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.⁴⁰ Model evaluasi CIPP mempunyai prinsip untuk meningkatkan kualitas suatu program yang dijalankan, bukan hanya untuk membuktikan berhasil atau tidaknya program tersebut.⁴¹ Berikut penjelasan empat komponen CIPP yaitu

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta,2019), hlm.38

³⁹ Shamsa Aziz, et al., eds., *Implementasi of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study*, Jurnal of Education and Educational Development, Vol. 5 No.1 (Juni 2018).

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, C. *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

⁴¹ Nurhayani, dkk, *Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 2, No. 8, Januari 2022, hlm. 2.

a. Context Evaluation

Context Evaluation adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan proyek. Evaluasi ini menggambarkan secara jelas tentang tujuan yang akan dicapai.

b. Input Evaluation

Input Evaluation adalah evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam menempatkan dan menyediakan petugas dan peserta yang handal untuk mensukseskan kegiatan program pembelajaran di sekolah. Evaluasi ini merupakan evaluasi sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Khawaja, tujuan evaluasi input adalah untuk menyediakan informasi serta menentukan sumber-sumber yang digunakan untuk memenuhi tujuan program pendidikan.

c. Proses Evaluation

Proses evaluation adalah evaluasi yang diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi ini fungsinya membantu agar lebih mudah mengetahui kelemahan program dari berbagai aspek, kemudian dapat dengan mudah melakukan perbaikan didalam proses pelaksanaan program.

d. Product Evaluation

Product Evaluation adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk mengukur hasil dari program yang telah dijalankan. Evaluasi ini merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan,⁴²

Model CIPP ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuat keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan terencana. Dibandingkan dengan model evaluasi lainnya,

⁴² Munir, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 108.

model CIPP lebih lengkap, evaluasi dapat dilakukan secara sistematis dan memenuhi kebutuhan evaluasi, selain itu model evaluasi ini mencakup dua jenis evaluasi, formatif dan sumatif.

Evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengambil keputusan, sedangkan evaluasi sumatif untuk memberikaan informasi tentang akuntabilitas.

Strufflebeam dan Shinkfield, mengemukakan bahwa elemen penting yang membuat model ini berbeda dari model lainnya adalah bahwa evaluasi ini berfokus pada konteks untuk evaluasi program pembelajaran dan pengembangan pengajaran.⁴³

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem. Model Evaluasi CIPP membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:

- a. Apa yang harus dilakukan (What Should we do?) mengumpulkan dan menganalisa *needs assesment data* untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.
- b. Bagaimana kita melaksanakannya (How should we do it?) sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan program.
- c. Apakah dikerjakan sesuai rencana (Are we doing it as planned?) ini menyediakan pengambilan keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan.
- d. Apakah berhasil (Did it work?) dengan mengukur outcame dan membandingkan pada hasil yang diharapkan, pengambil-keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi atau dihentikan sama sekali.

⁴³ Munir, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 108.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model CIPP

Model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain, lebih komperhensif atau lengkap dalam menjangring informasi karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, input, process, maupun product. Kelengkapan informasi yang dihasilkan evaluasi model CIPP akan mampu memberikan dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan, kebijakan, maupun penyusunan programprogram selanjutnya. Selain memiliki kelebihan, model CIPP memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya kombinasi. Hal ini dapat terjadi karena untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas akan melibatkan banyak pihak yang akan membutuhkan waktu dan biaya yang lebih.⁴⁴

Model evaluasi CIPP berorientasi kepada suatu keputusan yang bertujuan untuk membantu administrator baik sekolah maupun guru di dalam membuat sebuah keputusan. Hal ini sesuai dengan pengertian evaluasi yaitu sebagai suatu proses untuk mendeskripsikan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai suatu alternatif keputusan. Meskipun demikian model evaluasi CIPP ini juga memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan didalamnya.

Selain pernyataan di atas, Adapun kelebihan dan kelemahan yang sangat potensial dalam model evaluasi CIPP adalah adanya kelemahan ketidakmampuan dalam menanggapi beberapa pernyataan atau masalah yang signifikan. Kelebihan dari evaluasi model CIPP yaitu lebih kompleks dalam mengevaluasi suatu program, namun dalam evaluasi ini membutuhkan biaya dan waktu yang lebih.⁴⁵

⁴⁴ Abd. Amri Siregar, *Evaluasi Program dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2021) hlm. 170

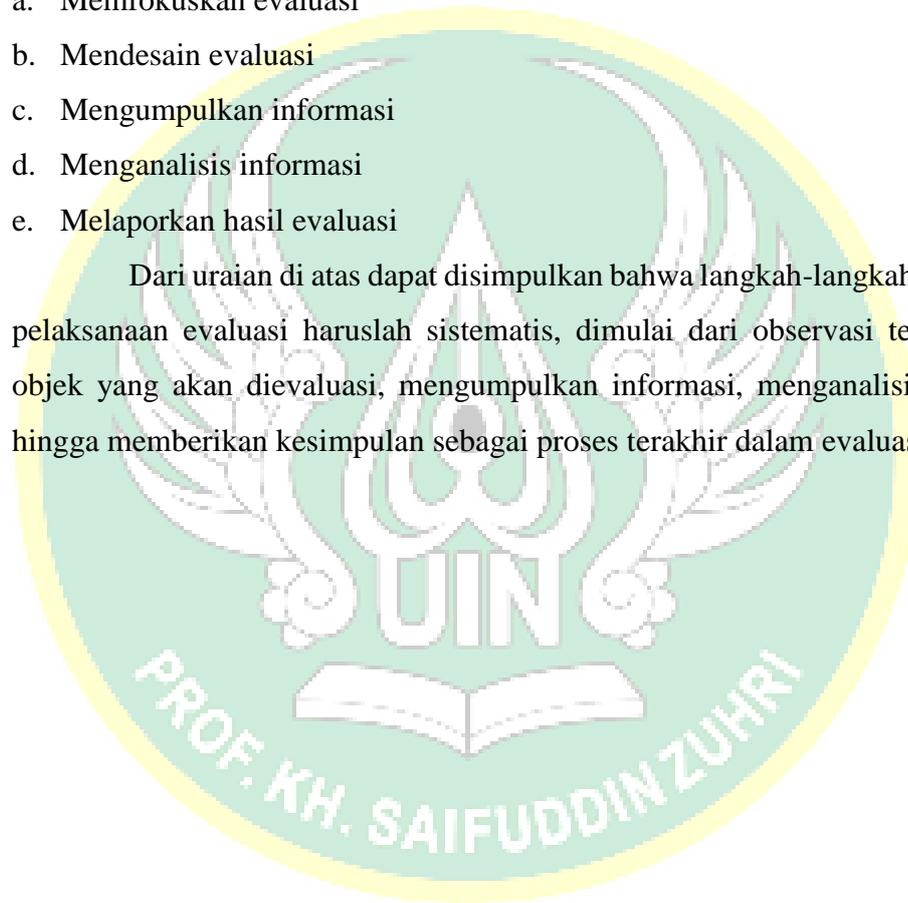
⁴⁵ K. Hakan dan Serval F, *CIPP Evaluation Model Scale: Development, Reability and Validity*. *Jurnal of Precedia Sosial and Behavioral Sciences*, Vol. 15: 592-599 (2011).

3. Langkah-Langkah Evaluasi Model CIPP

Secara umum langkah-langkah pokok evaluasi pendidikan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pengolahan hasil. Dalam evaluasi model CIPP terdapat empat komponen yang harus dievaluasi yaitu, context, input, process, dan program. Evaluasi ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memfokuskan evaluasi
- b. Mendesain evaluasi
- c. Mengumpulkan informasi
- d. Menganalisis informasi
- e. Melaporkan hasil evaluasi

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi haruslah sistematis, dimulai dari observasi terhadap objek yang akan dievaluasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, hingga memberikan kesimpulan sebagai proses terakhir dalam evaluasi.⁴⁶



⁴⁶ Abd. Amri Siregar, *Evaluasi Program dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, 2021, hlm. 169-170.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena suatu objek yang dilakukan secara alamiah, holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Cimanggu. Dalam penelitian evaluasi ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolak ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh, setelah data diolah dan merupakan kondisi nyata dari objek yang diteliti.⁴⁷

Dalam penelitian evaluatif ini menggunakan teknik CIPP. Penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan apa yang telah di capai dari suatu program dengan apa yang seharusnya di capai berdasarkan standar/kriteria yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaannya, sedangkan hal yang dinilai adalah proses dan hasilnya untuk diambil suatu keputusan.⁴⁸ Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa penelitian evaluasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilakukan dengan standar-standar yang telah ditentukan sebelumnya, serta untuk mengetahui dampak positif dari program yang telah dijalankan yang selanjutnya dapat ditentukan perbaikan-perbaikan pada bagian program yang belum maksimal dalam penerapannya. Penelitian evaluasi yang hendak dicapai tujuannya dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana evaluasi pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm.89.

⁴⁸ Darodjat dan Wahyudhiana, "Model Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal Islamadina*, 1 (Maret,2015), hlm. 3

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlokasi di SMP Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap, yang merupakan lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menengah pertama yang berada di Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Penelitian observasi pendahuluan mulai dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023 sampai 26 Oktober 2023. Sedangkan penelitian riset yang menjadi dasar pemilihan lokasi ini antara lain:

1. SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap merupakan sekolah menengah pertama di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap terakreditasi A dan mempunyai kelas rombel dari kelas 7-9 (bahkan kelas 7 dibagi menjadi 7 kelas, kelas 8 dibagi menjadi 6 kelas dan kelas 9 dibagi menjadi 6 kelas).
2. Belum ada penelitian mengenai Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap. Pembelajaran PAI yang dijadikan penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024 semester pertama.

Subjek dalam penelitian evaluasi ini adalah berlaku sebagai narasumber yaitu kepala sekolah, guru, wakil kepala bagian kurikulum, petugas tata usaha dan peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Sebagai informan atau narasumber utama untuk mengetahui kondisi kualifikasi guru, kondisi latar belakang dan perkembangan peserta didik, jumlah peserta didik, proses pembelajaran yang diterapkan, serta kebijakan sekolah terkait permasalahan kurikulum.

2. Petugas Tata Usaha

Untuk mengetahui profil madrasah dan dokumen-dokumen sekolah lainnya.

3. Waka Kurikulum

Sebagai informan atau narasumber utama untuk mengetahui program pembelajaran yang dilakukan, alokasi waktu pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

4. Guru Bidang Studi PAI

Sebagai informan atau narasumber utama untuk mengetahui tujuan pembelajaran, pengaplikasian visi dan misi dalam pembelajaran, dan proses pembelajaran PAI.

5. Peserta didik

Untuk mengetahui respon peserta didik terkait pembelajaran peserta dengan hasil pembelajaran PAI yang ada

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data harus dilakukan secara cermat dan benar karena mempengaruhi data yang akan diperoleh. Jika metode pengumpulan data yang dilakukan cermat dan benar maka akan mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Di lihat dari segi cara atau metode pengumpulan data, pengumpulan data dapat dilakukan melalui interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.⁴⁹

1. Interview (wawancara)

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi PAI, dan siswa SMP Raden Fatah Cimanggu yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian dan terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Data yang dikumpulkan melalui wawancara yaitu profil sekolah, latar belakang program pembelajaran di sekolah, tujuan pembelajaran PAI, peserta didik, guru, sarana belajar di SMP Raden Fatah Cimanggu, dan proses pembelajaran. Jenis wawancara yang digunakan oleh

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm.137.

peneliti ini merupakan jenis wawancara semi terstruktur. Yang dalam hal ini peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

2. Observasi

Melakukan pengamatan terkait tempat penelitian, dan pelaksanaan pembelajaran di SMP Raden Fatah Cimanggu. Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipasi pasif yang mana peneliti datang pada tanggal 15 - 17 Mei 2023 di tempat kegiatan yang akan diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dan peneliti hanya mengamati dan melihat kondisi yang terjadi lapangan.

3. Dokumentasi

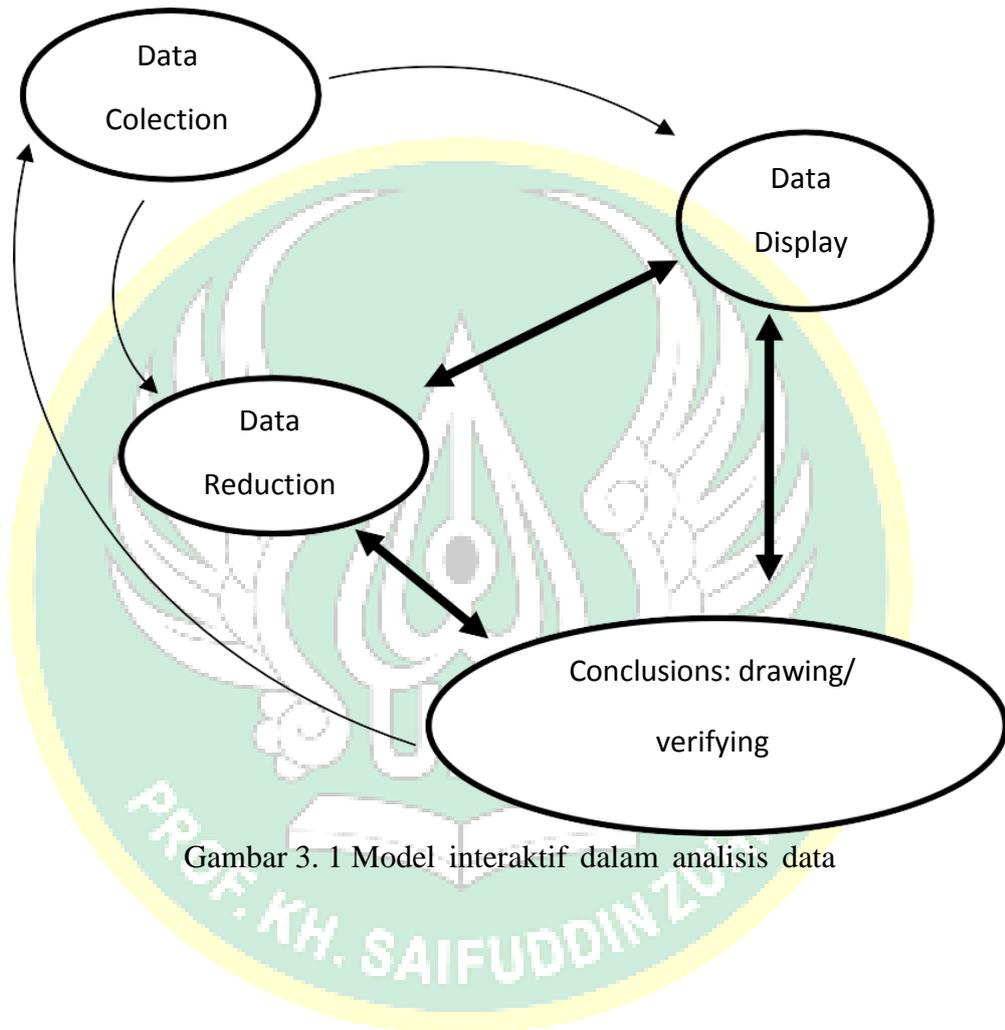
Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan pada tanggal 15- 26 Oktober 2023 untuk mendapatkan data pendukung tentang penelitian yang dilakukan. Data pendukung tersebut yaitu visi misi, data nilai peserta didik dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵⁰ Maka pada penelitian ini peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap evaluasi pembelajaran PAI berdasarkan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*).

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm.76

E. Teknik Analisis Data

Model interaktif dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ditunjukkan pada gambar berikut :⁵¹



Gambar 3. 1 Model interaktif dalam analisis data

⁵¹ Rijali, A. (2019). "Analisis data kualitatif".....hlm 83.

Analisis kualitatif merupakan analisis yang berdasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif bertujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh. Ada 3 analisis menurut Miles Huberman Data yang telah terkumpul diolah kemudian dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data

Aktivitas reduksi data dilakukan dengan mencatat secara teliti dan rinci, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dengan mencari tema dan polanya. Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Reduksi data mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari kembali jika diperlukan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Di samping itu, penyajian data juga dilakukan dalam bentuk tabel, gambar, dan kajian kegiatan sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan kesimpulan untuk dikaji seiring dengan perkembangan penelitian yang dilakukan. Analisis data dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian melalui pemeriksaan terhadap lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Kesimpulan/ Verifikasi

Pada penelitian ini kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang ditemukan dapat saja berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan dilakukan

secara induktif, yaitu mendeskripsikan kondisi pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Cimanggu. Maka dapat disimpulkan bahwa:

Evaluasi Context pembelajaran PAI dapat disimpulkan melalui hasil wawancara yang diajukan kepada Kepala Sekolah, waka kurikulum, dan guru bidang studi terkait profil sekolah, latar belakang, tujuan pembelajaran PAI.

Evaluasi input pembelajaran PAI dapat disimpulkan melalui hasil wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah terkait peserta didik, dan kompetensi guru.

Evaluasi process pembelajaran PAI dapat disimpulkan melalui hasil wawancara kepada guru bidang studi PAI terkait pembelajaran, hasil observasi terkait proses pembelajaran.

Evaluasi product pembelajaran PAI dapat disimpulkan melalui hasil wawancara kepada guru bidang studi PAI terkait pembelajaran, hasil observasi apakah guru dalam mengevaluasi berhasil menjadikan peserta didik mendapatkan nilai KKM ataupun di atas KKM terkait proses pembelajaran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap

Bab IV ini merupakan bab yang berisi penyajian data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Yakni data-data tentang bagaimana : Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMP Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap yang dilanjutkan dengan menganalisis data-data tersebut guna memperoleh kesimpulan.

Penulis meneliti tentang Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMP, dengan dilakukannya evaluasi melalui tes ataupun pre test. Dalam penyajian Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) atas ini penulis memaparkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran PAI menggunakan evaluasi model Context, Input, Process, Product (CIPP) pada materi yang tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disebutkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penggunaan model CIPP yang diterapkan dari masing-masing kelas bervariasi. Berikut ini penulis akan memaparkan Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP berdasarkan Observasi yang penulis lakukan di SMP Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMP Raden Fatah Cimanggu

Rencana evaluasi pembelajaran pada hakekatnya merupakan persiapan jangka pendek yang dilakukan pendidik untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Persiapan tersebut

meliputi: tujuan, aspek-aspek yang dinilai, metode, bentuk, serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan evaluasi yang baik. Berdasarkan data observasi yang peneliti dapatkan pada tahap perencanaan evaluasi pembelajaran dibuat oleh guru PAI di SMP Raden Fatah Cimanggu bahwa perencanaan evaluasi dirumuskan dengan pertimbangan yang matang atas dasar materi dan waktu yang tersedia. Berikut perencanaan evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMP Raden Fatah Cimanggu.

a. Perencanaan dari aspek Context

Perencanaan guru dari aspek context kemampuan guru telah siap dalam merencanakan dan membuat bahan ajar materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdin & Usman dalam buku yang dikutip oleh Rusdy Ananda yang berjudul perencanaan pembelajaran, menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan mengajar yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.⁵²

Perencanaan guru dari aspek context dengan komponen guru dapat merencanakan dan membuat bahan ajar materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian indikator dalam aspek tersebut adalah guru dapat menguasai materi pendidikan agama Islam saat pembelajaran.

Perencanaan guru dari aspek context ini lebih baik jika pendidik lebih meningkatkan penguasaan materi. Seperti dari hasil analisa terkait penggunaan media pembelajaran dalam membantu proses kegiatan mengajar masih kurang dimanfaatkan secara maksimal, seperti beberapa guru tidak membuat video pembelajaran sehingga menjadi penghambat

⁵² Rusdy Ananda, "Perencanaan Pembelajaran", 2019, hlm. 8.

untuk memaksimalkan kemampuan guru dalam merencanakan dan membuat bahan ajar materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Perencanaan dari aspek Input

Perencanaan guru dari aspek input terdapat 2 komponen yaitu komponen kompetensi penunjang penyelenggaraan dan pembelajaran pemahaman tentang pembelajaran PAI, sehingga kesiapan guru dari aspek input untuk aspek kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran dan pemahaman tentang pembelajaran khususnya pembelajaran PAI.

Perencanaan guru dari aspek input dengan komponen kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran PAI. Kemudian indikator dalam aspek tersebut adalah guru menggunakan Metode ceramah saja dan setelah guru menjelaskan materi guru memberikan evaluasi dengan cara memberikan tugas dan ulangan harian.

Menurut Wahyudi et al, agar tercipta pembelajaran yang efektif, guru perlu melakukan persiapan secara menyeluruh dari berbagai pihak untuk menunjang penyelenggaraan pembelajaran seperti menguasai materi yang akan di jelaskan. Hal ini kemampuan guru sangat menunjang keberhasilan pembelajaran khususnya pembelajaran PAI. Kemampuan guru yang dimaksud adalah guru mampu mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran serta keterampilan yang berkaitan dengan 4 kompetensi guru yakni kompetensi pedagogil, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social.⁵³

c. Perencanaan dari aspek Process

Perencanaan guru dari aspek process yang artinya kemampuan guru telah siap dalam meyiapkan peserta didik untuk belajar. Hal ini

⁵³ Hamzah Pagarra, et al., eds., 'Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes dan Penugasan Online', *Jurnal Publikasi Pensisikan*, Vol. 10, No. 3, (2020).

disebabkan dari aspek sebelumnya yaitu aspek input terutama untuk aspek kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran PAI.

Perencanaan guru dari aspek process dengan komponen menyiapkan peserta didik siap dalam belajar. Kemudian indikator dalam aspek tersebut adalah tugas yang diberikan guru kepada siswa, selain itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok, serta guru melayani pertanyaan dari siswa.

Kemampuan guru dalam menyelenggarakan evaluasi pembelajaran PAI dengan model CIPP sebagai dasar utama untuk menyiapkan peserta didik dalam belajar yang maksimal. Jika kemampuan guru tinggi maka guru lebih sering melakukan penugasan atau menyampaikan materi kepada siswa. Perencanaan guru dari aspek process menyiapkan peserta didik dalam belajar perlu dipertahankan atau lebih ditingkatkan hingga menjadi pembelajaran berjalan maksimal.

d. Perencanaan dari aspek Product

Perencanaan guru dari aspek product terdapat 2 komponen yaitu komponen kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Perencanaan guru dari aspek kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan menyiapkan peserta didik untuk focus dalam pembelajaran.

Perencanaan guru dari aspek product berkaitan dengan ketiga aspek sebelumnya yaitu aspek context, input, process sehingga untuk lebih meningkatkan aspek product dapat dilakukan dengan lebih meningkatkan diantaranya kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana akan langsung dapat diterima oleh peserta didik misalnya siswa akan lebih paham dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Selanjutnya pendidik terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan lebih baik.

2. Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMP Raden Fatah Cimanggu

Hasil Penelitian diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa SMP Raden Fatah. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang bagaimana Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap. Berikut ini akan dideskripsikan wawancara yang diperoleh berdasarkan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai berikut :

a. Evaluasi konteks (Context)

Evaluasi konteks (Context) yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan dilapangan terkait dengan kurikulum dan RPP Pembelajaran PAI dengan model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMP Raden Fatah Cimanggu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ali Rahman, S.Pd. (Kepala Sekolah) menyatakan sebagai berikut :

“Kurikulum yang digunakan pada PAI di SMP Raden Fatah Cimanggu adalah kurikulum 2013”. Kemudian, Peneliti juga menggali informasi tentang bagaimana Kurikulum 2013 disusun menjadi program pembelajaran PAI dikelas berbentuk silabus dan RPP.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ali Rahman, S.Pd. (Kepala Sekolah) menyatakan sebagai berikut :

“Pertama, Saya meminta kepada seluruh Guru termasuk Guru PAI untuk membuat program pembelajaran berbentuk silabus masing-masing berupa program semester dan program tahunan. Kedua, Saya meminta masing-masing Guru untuk membuatnya menjadi RPP. Setelah semua Guru mata pelajaran mempersiapkan materi pembelajaran , maka rapat dewan Guru dimulai dengan dihadiri oleh Kepala Sekolah, dan semua Guru mata pelajaran. Rapat ini diadakan sebelum tahun ajaran baru. Pada rapat dewan Guru, masing-masing Guru mata pelajaran diminta untuk mempresentasikan program yang

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Rahman, S.Pd. pada tanggal 25 Oktober 2023

telah disusunnya dan selanjutnya mereka saling memberikan masukan”.⁵⁵

Setelah selesai baru kemudian ditetapkan sebagai program pembelajaran”. Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Muhammad Aldi S.Pd (Guru PAI) sebagai berikut :

“Saya setiap semester diminta Kepala Sekolah untuk membuat rencana program pembelajaran PAI yang akan saya jalankan dikelas selama satu semester, kemudian program tersebut Saya bawa pada rapat dewan Guru untuk mendapatkan masukan dan persetujuan dari pimpinan. Setelah itu silabus dikembangkan menjadi RPP dengan mempertimbangkan kebutuhan Siswa, lingkungan dan perkembangan dimana Siswa mereka berdomisili, serta sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan Siswa, keterampilan Guru, sarana dan prasarana, dan tujuan pembelajaran itu sendiri”.⁵⁶

b. Evaluasi Masukan (Input)

Evaluasi Masukan (Input) yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan dilapangan terkait guru dalam melakukan evaluasi di SMP Raden Fatah Cimanggu .Berdasarkan hasil data yang saya peroleh di SMP Raden Fatah Cimanggu, Guru SMP Raden Fatah Cimanggu terkait evaluasi yang di lakukan di kelas pada saat pembelajaran menggunakan soal-soal berupa pilihan ganda dan essay. Dengan menerapkan evaluasi yang dilakukan oleh guru menggunakan soal pilihan ganda dan essay bertujuan untuk mengukur kelulusan siswa dengan mencapai skor KKM ataupun di atas KKM, jika adapun siswa yang tidak mencapai KKM akan mengikuti tahap remedial. Sehingga Guru dapat mengetahui siswa yang serius, rajin dalam belajar saat mengikuti pembelajaran PAI dan dengan di adakanya evaluasi supaya siswa bisa mengerjakan saat uts dan uas .

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Ali Rahman, S.Pd. pada tanggal 25 Oktober 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Aldi S.Pd . pada tanggal 25 Oktober 2023

c. Evaluasi Proses (Process)

Evaluasi Proses (Process) yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan dilapangan terkait dengan Proses Pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Cimanggu. Salah satu komponen pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran terdiri dari perancangan silabus, RPP, dan persiapan guru sebelum memulai pembelajaran di kelas. Persiapan pembelajaran terdiri dari persiapan materi pembelajaran yang akan diberikan, menyiapkan alat-alat pendukung pembelajaran, dan mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Guru PAI di SMP Raden Fatah Cimanggu selalu menyiapkan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Aldi S.Pd (Guru PAI) menyatakan sebagai berikut :

“Proses pembelajaran yang berlangsung diawali dengan penyusunan RPP yang telah Saya susun sebelumnya. Proses pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Cimanggu berlangsung dengan baik. Dimana Saya sebagai Guru PAI masuk disetiap kelas sebanyak 2 jam dalam seminggu. Ketika pembelajaran PAI berlangsung dikelas, Siswa terlihat aktif dan antusias. Para Siswa memperhatikan dengan baik apa yang dijelaskan oleh Guru. Namun, ada juga Siswa yang terkadang membuat suasana kelas kurang kondusif, tapi Saya langsung menegurnya dan memberikan nasehat dan kelas pun kembali kondusif”.⁵⁷

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Nadia (Siswa kelas VII A) melalui wawancara sebagai berikut :

“Proses pembelajaran PAI yang berlangsung dikelas VII A sangat menyenangkan. Dimana Guru dalam mengajar dikelas tidak membuat suasana menegangkan, kemudian para Siswa juga berkesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahaminya kepada Guru, namun terkadang kurang kondusif karena ada siswa yang ribut dan keluar masuk kelas”.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Aldi S.Pd . pada tanggal 25 Oktober 2023

⁵⁸ Wawancara dengan siswa Nadia. pada tanggal 25 Oktober 2023

Kegiatan selanjutnya Ketika pembelajaran selesai adalah kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi. Dimana siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal ulangan harian yang diberikan oleh guru dan dikerjakan sendiri. Sesuai hasil penelitian bahwa teknik yang digunakan dalam penilaian ini yaitu tes tertulis (pilihan ganda dan uraian). Instrumen penilaiannya diambilkan dari buku LKS PAI. Penilaian ini dimasukkan dalam pengisian nilai rapor. Tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif karena bertujuan melihat kemampuan siswa dalam mengetahui ketuntasan.

Setelah siswa selesai mengerjakan Guru memberikan Penugasan hal ini dilaksanakan agar peserta didik tidak lupa dengan materi yang telah diberikan serta peserta didik mau belajar, karena menurut pendidik kalau peserta didik tidak diberikan tugas (PR) maka mereka tidak akan belajar. Penugasan ini sifatnya wajib, artinya setiap siswa diharuskan mempunyai buku LKS dan buku tugas khusus. Buku tersebut setiap mau mengikuti pembelajaran harus dikumpulkan dan akan dikembalikan setelah dikoreksi. Penilaian tugas ini termasuk penilaian untuk mengukur aspek kognitif dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan memberikan nilai akhir (nilai rapor). Penilaian ini mengajarkan peserta didik agar selalu bertanggungjawab kepada apa yang telah didapatkan di kelas.

d. Evaluasi Hasil (Product)

Evaluasi Hasil (Product) yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan dilapangan terkait dengan hasil evaluasi pembelajaran PAI Siswa kelas VII A di SMP Raden Fatah Cimanggu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Aldi S.Pd (Guru PAI) menyatakan sebagai berikut:

“Hasil evaluasi pembelajaran PAI Siswa kelas VII A sebagian besar sudah diatas KKM, hal ini dibuktikan dengan evaluasi pembelajaran PAI yang berlangsung di SMP Raden Fatah Cimanggu berjalan dengan baik, setiap Guru yang mengampu mata pelajaran dapat memberikan pree test, ulangan harian, untuk

mengetahui kemampuan Siswa. Saya memberikan ulangan harian dengan soal pilihan ganda dan essay. Setelah itu Hasil belajar Siswa diberikan skor disebut dengan pengukuran, Kemudian pengukuran tersebut diberi makna. Siswa dinyatakan lulus jika memperoleh nilai yaitu 75. Jika Siswa belum mencapai KKM, maka Siswa tersebut diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial yaitu pengulangan kembali materi-materi yang belum dipahaminya”.⁵⁹

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Ali Rahman, S.Pd. (Kepala Sekolah) yang diuraikan sebagai berikut :

“Evaluasi pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Cimanggu dilakukan melalui evaluasi formatif dan empiris. Dimana evaluasi formatif dilakukan melalui pemberian pre test, ulangan harian, yang berbentuk pilihan ganda, uraian atau isian dengan standar KKM sebesar 75. Jadi evaluasi pembelajaran PAI sudah meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Saya juga selalu mengadakan rapat bulanan untuk mengevaluasi pembelajaran PAI dengan memperbaiki kekurangannya. Evaluasi ini sangat berpengaruh terhadap siswa, karena diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik”.⁶⁰

Selain itu, informasi yang diperoleh melalui wawancara tersebut dilakukan juga verifikasi dan konfirmasi melalui observasi dan dokumentasi yang ada.

Dalam proses evaluasi pembelajaran PAI terdapat produk/output pembelajaran yang juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Evaluasi produk yang dilakukan di SMP Raden Fatah Cimanggu dilakukan secara sistematis oleh guru mata Pelajaran PAI. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterlaksanaan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru terlaksana dengan baik atau masih perlu diadakan perbaikan. Setiap bulan terdapat agenda rapat koordinasi dari semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang termasuk didalamnya adalah para wali kelas, guru mata pelajaran dan perangkat sekolah lainnya. Se

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Aldi S.Pd . pada tanggal 25 Oktober 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Ali Rahman, S.Pd. pada tanggal 25 Oktober 2023

- SMP Raden Fatah Cimanggu. Berdasarkan dari hasil rapat tersebut maka setiap laporan terkait pembelajaran akan masuk dan kemudian dijadikan bahan pembahasan untuk sama-sama diperbaiki.

Selain itu, untuk melihat ketercapaian hasil belajar maka di SMP Raden Fatah Cimanggu juga rutin melaksanakan ulangan harian guna mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik persemesternya, yang selanjutnya hasil ulangan tersebut akan dijumlahkan dengan berbagai hasil penilaian lainnya, seperti sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan peserta didik selama pelajaran berlangsung dan semua hasil penilaian tersebut kemudian diolah menjadi nilai final untuk dilampirkan pada Rapor masing-masing peserta didik.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang berlangsung di SMP Raden Fatah Cimanggu terkait dengan Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Model Context, Input, Process, Product (CIPP). Adapun aspek aspek yang menjadi pengamatan Peneliti dalam mengobservasi kegiatan tersebut adalah Rapat kerja sekolah dalam menyusun Kurikulum, Guru PAI membuat RPP, Proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, Guru memberikan pre test dan ulangan harian, Guru PAI memberikan nilai secara objektif. Dari hasil observasi, sembilan aspek tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kegiatan yang berlangsung di SMP Raden Fatah Cimanggu terkait dengan Evaluasi Pembelajaran PAI kelas VII A dengan Model Context, Input, Process, Product (CIPP).⁶¹

Adapun aspek-aspek yang menjadi pengamatan Peneliti dalam dokumentasi kegiatan tersebut adalah Panduan kurikulum dari Kemendikbud, Program kerja sekolah, Silabus dan RPP, Ulangan harian dan soal sekolah, Himpunan nilai Siswa. Dari hasil dokumentasi, enam aspek tersebut telah dimiliki oleh Sekolah.

⁶¹ Observasi di kelas VII A SMP Raden Fatah Cimanggu pada tanggal 25 Oktober 2023

3. Hasil Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMP Raden Fatah Cimanggu

Dari hasil penelitian di SMP Raden Fatah Cimanggu, ditemukan bahwa baik hasil evaluasi dari ulangan harian dan penugasan, bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa setelah satuan pelajaran selesai maupun setelah beberapa proses pembelajaran. Adapun hasil dari ulangan harian dan penugasan difungsikan untuk memperbaiki kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran selanjutnya. Sedangkan hasil dari semesteran difungsikan untuk melihat kemampuan terhadap materi dari awal sampai akhir yang telah diberikan.

Hasil Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP di SMP Raden Fatah Cimanggu Peneliti telah melakukan Penelitian pada tanggal 15 Mei-22 November 2023 di SMP Raden Fatah Cimanggu terkait dengan Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Model CIPP membuktikan bahwa pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Cimanggu menggunakan kurikulum 2013. Tentunya, dalam penyusunannya dan penetapannya sebagai program pembelajaran sudah mempertimbangkan kebutuhan Siswa sebagai Peserta Didik dan disesuaikan dengan lingkungan dan perkembangan siswa.⁶²

Hasil observasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dengan model CIPP yang berlangsung di SMP Raden Fatah Cimanggu berjalan dengan baik dan efektif, diperoleh data bahwa Hasil evaluasi Siswa SMP Raden Fatah Cimanggu Hal ini membuktikan hasil evaluasi dari Sebagian 36 siswa ada 25 siswa sudah mencapai di atas KKM dan sisanya 11 siswa belum mencapai KKM. Oleh karena itu, evaluasi harus diperlukan dalam proses belajar mengajar lalu diberikan skor dengan maksud untuk mengukur kelulusan siswa, Kemudian pengukuran tersebut diberi makna. Siswa dinyatakan lulus jika memperoleh nilai yaitu 75 dengan Guru PAI memberikan ulangan harian dengan soal pilihan ganda dan essay. Jika Siswa

⁶² Observasi di kelas VII A SMP Raden Fatah Cimanggu pada tanggal 25 Oktober 2023

belum mencapai KKM, maka Siswa tersebut diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial yaitu mengerjakan soal kembali dengan materi-materi yang belum dipahaminya.

Bahan ajar utama yang digunakan oleh guru PAI terdiri dari bahan ajar yang berbentuk cetak. Bahan ajar cetak meliputi, buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri. Setiap Guru yang mengampu mata pelajaran dapat memberikan pre test dan ulangan harian untuk mengetahui kemampuan Siswa. Dengan evaluasi yang baik, dan menyeluruh akan dapat mengetahui apa yang diinginkan dari kegiatan belajar mengajar, bahkan memperoleh balikan yang dipakai untuk memperbaiki bahan atau metode pengajaran untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kepala Sekolah juga sering mengadakan rapat bulanan untuk mengevaluasi pembelajaran PAI dengan memperbaiki kekurangannya. Evaluasi ini sangat berpengaruh terhadap Siswa, karena diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik.

Suatu proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai keefektifan atau menetapkan baik buruknya kegiatan pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai target yang ditetapkan oleh pendidik. Pada dasarnya evaluasi proses adalah melihat bagaimana pendidik melaksanakan proses evaluasi atau melihat proses evaluasi yang dilakukan pendidik. Hasil dari evaluasi proses yang telah dikumpulkan akan membantu sebagai bahan pertimbangan dalam pengisian nilai raport.

Maka Model CIPP dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Cimanggu sangat dibutuhkan. Karena penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana Peserta Didik telah menguasai tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, seorang Guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh Peserta didiknya. Dibandingkan dengan model evaluasi lainnya, model CIPP lebih lengkap, sebab model ini mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif atau proaktif dimaksudkan untuk mengambil keputusan, sedangkan evaluasi

sumatif atau retroaktif terutama untuk memberikan informasi tentang akuntabilitas.

Selain itu, tentunya juga mempertimbangkan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan Siswa, keterampilan Guru, sarana dan prasarana, dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan proses yang dilakukan dalam menyusun program pembelajaran, Kepala Sekolah melakukan rapat dengan Kepala Sekolah dan seluruh dewan Guru yang diadakan sebelum tahun ajaran baru. Dimana setiap Guru menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kemudian dikembangkan menjadi RPP.

Proses pembelajaran PAI yang berlangsung di SMP Raden Fatah Cimanggu berlangsung sebanyak 2 Jam dalam seminggu yang dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Hasil observasi membuktikan RPP yang dibuat Guru PAI sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, akan tetapi Guru PAI kurang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah sehingga terlihat monoton. Kemudian Suasana kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung kondusif. Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kompetensi Guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan feed back.⁶³

Evaluasi terhadap Guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan memperhatikan 4 aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan rencana tindak lanjut. Hal ini sejalan dengan data temuan peneliti bahwa Kepala Sekolah telah melaksanakan evaluasi terhadap 4 aspek di atas, dibuktikan dengan hasil evaluasi dari Kepala Sekolah terhadap tiap Guru. Artinya, kualitas pembelajaran dengan Guru sebagai pelaksananya sangat menentukan terhadap kesuksesan pembelajaran PAI. Setidaknya ada 3 faktor yang

⁶³ Observasi di kelas VII A SMP Raden Fatah Cimanggu pada tanggal 25 Oktober 2023

mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yakni faktor tujuan, faktor Guru dan faktor Peserta Didik.⁶⁴

Evaluasi Masukan (Input) merupakan evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam menempatkan dan menyediakan petugas dan peserta yang handal untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran disekolah. Dalam hal ini, SMP Raden Fatah Cimanggu telah melakukan persiapan terhadap siapa yang akan menjadi pelaksana pembelajaran PAI. Dimana Guru PAI di SMP Raden Fatah Cimanggu merupakan seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Tentunya telah menguasai metode mendidik dan memahami agama yang akan diajarkannya.

Informasi yang diperoleh dari Model CIPP ini merupakan umpan balik terhadap proses hasil Evaluasi yang telah dilaksanakan dan umpan balik ini akan menjadi tolok ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Raden Fatah Cimanggu mengenai pelaksanaan evaluasi, dapat diketahui bahwasanya evaluasi mempunyai arti penting dan manfaat yang besar bagi peserta didik, pendidik (guru), sekolah serta bagi orang tua peserta didik. Bagi peserta didik hasil evaluasi, memberikan informasi tentang sejauh mana peserta didik telah menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan pendidik, sehingga dengan evaluasi peserta didik dapat mengukur kemampuannya sendiri. Mereka menjadi termotivasi untuk selalu belajar mengenai mata pelajaran PAI dengan sebaik-baiknya, agar mendapatkan nilai yang lebih baik.

Sesuai hasil penelitian dari daftar nilai siswa kelas VII A menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan peserta didik secara keseluruhan rata-rata untuk nilai rapor berada di atas batas standar penilaian, akan tetapi ada sebagian peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah standar penilain pada ulangan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Rahman, S.Pd. pada tanggal 25 Oktober 2023

harian. Sehingga untuk sebagian peserta didik yang nilainya kurang dari standar penilaian (KKM PAI) kelas VII A diberikan remedi untuk perbaikan nilai. Perbaikan ini berupa ulangan kembali dengan memberikan tes soal yang berbeda dan lebih mudah.

Perbaikan tersebut tidak hanya untuk peserta didik saja, melainkan juga pendidik. Perbaikan untuk pendidik sendiri dilakukan dengan melihat nilai hasil evaluasi peserta didik pada materi yang belum dipahami kemudian dari materi yang belum dikuasai siswa pada kelanjutannya pendidik akan lebih menambah penjelasan tentang materi tersebut, sehingga peserta didik benar-benar paham dan mengerti. Dengan kata lain, pendidik akan memberikan langkah atau metode pembelajaran yang lebih tepat, akhirnya peserta didik memahami dan dapat menerima materi yang diajarkan dengan baik dan akhirnya menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

Evaluasi Pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Cimanggu dapat berjalan secara efektif ketika komponen-komponen pada program pembelajaran terpenuhi. Dalam Pembelajaran PAI sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi Peserta Didik agar mengetahui, meyakini, mengamalkan, serta menyampaikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mendidik umat Islam dapat memahami, mengamalkan, dan mengajarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan, sehingga menjadi pandangan hidup dan sikap hidup seseorang. Oleh karena itu, materi pembelajaran PAI yang berlangsung di SMP Raden Fatah Cimanggu dapat berupa kegiatan yang dilakukan oleh PAI untuk membantu Siswa dalam menanamkan dan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya.⁶⁵

Proses Pembelajaran pada Satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Rahman, S.Pd. pada tanggal 25 Oktober 2023

kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik. Oleh sebab itu, Siswa perlu di kondisikan untuk bersikap proaktif, dengan cara belajar. Siswa jangan diposisikan sebagai objek Pendidikan, tetapi sebaliknya posisikan mereka sebagai subjek Pendidikan. Dengan demikian, Siswa dituntut untuk senantiasa aktif dan mencari sumber informasi. Selama ini, ada kecenderungan bahwa Siswa hanya mengandalkan dan menerima saja apa yang diberikan oleh Guru.

Upaya untuk mencapai Pendidikan yang berkualitas tidak boleh berhenti begitu saja. Keterlibatan semua pihak yang terkait di dalamnya, harus terus ditingkatkan dan disinergikan. Oleh karena itu, diperlukan Evaluasi untuk meninjau kembali atas pencapaian tujuan dan untuk membantu memberikan alternatif berikutnya dalam pengambilan keputusan. Dengan melakukan evaluasi maka teridentifikasi semua hambatan, hasil evaluasi dijadikan alat rekomendasi untuk melakukan perbaikan, setelah perbaikan dari berbagai sektor maka hambatan telah dapat diselesaikan, jika hambatan telah dapat diselesaikan, maka tujuan dari pembelajaran PAI dapat diwujudkan.

Hasil belajar merupakan bukti utama dari keberhasilan belajar Siswa didalam menuntut ilmu, baik melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Untuk mencapai suatu hasil belajar tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Adapun dalam proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh faktor pendidik, anak didik, kurikulum, alat dan faktor lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap. Sebagaimana telah dilakukan pengumpulan dan analisis data, Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap dapat disimpulkan bahwa:

Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMP Raden Fatah Cimanggu dinyatakan baik dan efektif, jadi dapat dilanjutkan karena pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dengan model CIPP menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat. Dengan beberapa kekurangan yaitu suasana kegiatan belajar mengajar yang masih belum kondusif, serta kurang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Berikut kesimpulan yang dapat saya sampaikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Model Context, Input, Process, Product (CIPP)

a. Perencanaan dari aspek Context

Perencanaan guru dari aspek context dengan komponen guru dapat merencanakan dan membuat bahan ajar materi pembelajaran seperti RPP pendidikan agama Islam. Kemudian indikator dalam aspek tersebut adalah guru dapat menguasai materi pendidikan agama Islam saat pembelajaran.

b. Perencanaan dari aspek Input

Perencanaan guru dari aspek input dengan komponen kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran PAI. Kemudian indikator dalam aspek tersebut adalah guru menggunakan Metode ceramah saja dan setelah guru menjelaskan materi guru memberikan evaluasi dengan cara memberikan tugas dan ulangan harian.

c. Perencanaan dari aspek Process

Perencanaan guru dari aspek process dengan komponen menyiapkan peserta didik siap dalam belajar. Kemudian indikator dalam aspek tersebut adalah tugas yang diberikan guru kepada siswa, selain itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok, serta guru melayani pertanyaan dari siswa.

d. Perencanaan dari aspek

Perencanaan guru dari aspek product terdapat 2 komponen yaitu komponen kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Perencanaan guru dari aspek kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan menyiapkan peserta didik untuk focus dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Model Context, Input, Process, Product (CIPP)

a. Evaluasi konteks (Context)

Dalam evaluasi konteks Guru PAI untuk membuat program pembelajaran berbentuk silabus masing-masing berupa program semester dan program tahunan. Guru untuk membuatnya menjadi RPP. Setelah Guru mata pelajaran mempersiapkan materi pembelajaran. Setelah itu silabus dikembangkan menjadi RPP dengan mempertimbangkan kebutuhan Siswa, lingkungan dan perkembangan dimana Siswa mereka berdomisili, serta sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan Siswa, keterampilan Guru, sarana dan prasarana, dan tujuan pembelajaran itu sendiri

b. Evaluasi Masukan (Input)

Evaluasi yang di lakukan di kelas pada saat pembelajaran menggunakan soal-soal berupa pilihan ganda dan essay. Dengan menerapkan evaluasi yang dilakukan oleh guru menggunakan soal pilihan ganda dan essay bertujuan untuk mengukur kelulusan siswa

dengan mencapai skor KKM ataupun di atas KKM, jika adapun siswa yang tidak mencapai KKM akan mengikuti tahap remedial.

c. Evaluasi Proses (Process)

Proses pembelajaran yang berlangsung diawali dengan penyusunan RPP yang telah Saya susun sebelumnya. Proses pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Cimanggu berlangsung dengan baik. Dimana Saya sebagai Guru PAI masuk disetiap kelas sebanyak 2 jam dalam seminggu. Ketika pembelajaran PAI berlangsung dikelas, Siswa terlihat aktif dan antusias. Para Siswa memperhatikan dengan baik apa yang dijelaskan oleh Guru.

Kegiatan selanjutnya Ketika pembelajaran selesai adalah kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi. Dimana siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal ulangan harian yang diberikan oleh guru dan dikerjakan sendiri. Sesuai hasil penelitian bahwa teknik yang digunakan dalam penilaian ini yaitu tes tertulis (pilihan ganda dan uraian).

d. Evaluasi Hasil (Product)

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI yang berlangsung dikelas VII A berjalan dengan baik dan lancar. RPP yang dibuat Guru PAI kelas VII A sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, akan tetapi Guru PAI kelas VII A kurang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran dan hanya tergantung pada metode ceramah saja sehingga terlihat monoton. Kemudian suasana kegiatan saat belajar mengajar sudah bagus terlihat kondusif.

3. Hasil Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Model Context, Input, Process, Product (CIPP)

Dari hasil evaluasi pembelajaran siswa diberikan sebuah soal untuk dikerjakan sebagai bahan evaluasi dan hasilnya sebagian besar sudah mencapai diatas KKM ,Hal ini membuktikan hasil evaluasi dari Sebagian 36 siswa ada 25 siswa sudah mencapai di atas KKM dan sisanya 11 siswa belum mencapai KKM. Oleh karena itu, evaluasi harus diperlukan dalam

proses belajar mengajar lalu diberikan skor dengan maksud untuk mengukur kelulusan siswa, Kemudian pengukuran tersebut diberi makna. Siswa dinyatakan lulus jika memperoleh nilai yaitu 75 atau melebihi nilai KKM. Guru PAI memberikan ulangan harian dengan soal pilihan ganda dan essay. Jika Siswa yang belum mencapai KKM, maka Siswa tersebut diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial yaitu mengerjakan soal kembali dengan materi-materi yang belum dipahaminya. Hal ini tentu mempengaruhi kemampuan Peserta Didik, dimana saat UTS dan UAS seluruh Siswa kelas VII A bisa mengerjakan dengan baik karena adanya evaluasi seperti mengerjakan pre test, ulangan harian dan penugasan yang biasa diberikan oleh guru.

B. Saran

Dengan rasa hormat dan tidak bermaksud untuk menggurui, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMP Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Saran bagi Pengawas Sekolah
 - a. Kepada Pengawas sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dimiliki guru dan pegawai.
 - b. Kepada Pengawas sekolah mengarahkan serta memotivasi dalam meningkatkan guru dalam produktivitas kerja.
2. Saran bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepada Kepala Sekolah hendaknya evaluasi yang diterapkan sama walaupun jenis kelas yang berbeda sehingga dapat meningkatkan kemampuan Siswa dan daya saing yang sehat.
 - b. Kepala Sekolah hendaknya memfasilitasi Guru dalam pengembangan media pembelajaran sehingga lebih kreatif dan tidak terlihat monoton.
3. Saran Guru
 - a. Kepada Guru yang mengampu bidang studi PAI, perlu kiranya meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan media pembelajaran

dengan mengikuti pelatihan-pelatihan program perencanaan pembelajaran yang berdaya terap tinggi sehingga dapat menambah kemampuan dan keterampilan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan evaluasi yang sesuai dengan materi.

- b. Guru diharapkan berinteraksi yang baik antara Guru dan Siswa melalui pendekatan-pendekatan dan pola pembinaan terpadu agar tercipta proses belajar mengajar yang kondusif, tidak hanya dikelas plus dan unggulan saja tetapi dikelas reguler juga. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan menarik dan menyenangkan.

4. Saran Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan untuk dapat mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah.
- b. Meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.
- c. Peserta didik harus membiasakan diri untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

5. Saran Peneliti Selanjutnya

Kepada Peneliti selanjutnya, disarankan agar kiranya dapat melakukan Penelitian yang lebih mendalam dengan pendekatan dan model Penelitian yang lain.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan ridho Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, hidayah, taufik serta Inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “mengenai Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP di SMP Raden Fatah Kecamatan Cimanggung Kabupaten Cilacap.”.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti sangat membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Peneliti sangat berharap agar skripsi ini memberikan manfaat

yang diperuntukan kepada peneliti secara khusus, peneliti selanjutnya, dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Akhir kata tak lupa juga, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala hal baik akan mendapatkan imbalan yang berlipat dan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT dan kita semua menjadi golongan manusia yang beruntung. Aamiin yaa robbal'amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Amri Siregar, 2021. “*Evaluasi Program dan Kelembagaan Pendidikan Islam*”. Bengkulu. Zigie Utama.
- Ahmad, M. Yusuf dan Siti Nurjanah. 2016. *Hubungan Materi Pembelajaran Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*. *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 13, No. 1, April.
- Ahyat, N. 2017. “Metode pembelajaran pendidikan agama Islam”. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1).
- Arifin, Z. 2012. “*Konsep dan model pengembangan kurikulum: konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model, evaluasi dan inovasi*”. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Aris Tiy Andreas Putra. 2021. “EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP”. *Jurnal Zawiyah Pendidikan Agama Islam* Vol.7, No.2, Desember.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Azra, A. 2012. “*Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*”. Kencana Prenada Media Group.
- Darodjat dan Wahyudhiana, 2015 “Model Evaluasi Program Pendidikan,” *Jurnal Islamadina*.
- Dewanti, R, & Fajriwati, A. 2020.” Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih”. *JURNAL PILAR*, Vol 11, No 1.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. 2015. “*Evaluasi pembelajaran*”. Bandung. Pustaka Setia.
- Fatoni, A., & Rusydi, R. 2020. “Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih”. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 6, No 1.
- Hamdani Fuad, 1998. “*Filsafat Pendidikan Islam*”. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah Pagarra, et al., eds., 2020. ‘Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes dan Penugasan Online’, *Jurnal Publikasi Pensisikan*, Vol. 10, No. 3.
- Hanum, L. 2014. “Pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2).

- Harahap, 2017. “Madrasah Perbandingan Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13). Studi Multidisipliner”: *Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2).
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. 2018. “Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah”. *Jurnal Rayah Al-Islam*, 2(01).
- Irsad, M. 2016. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)”. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2.
- K. Hakan dan Serval F, 2011. “CIPP Evaluation Model Scale: Development, Reability and Validity”. *Jurnal of Precedia Sosial and Behavioral Sciences*. Vol. 15.
- Nuridin, S. 2018. “Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNi di Perguruan Tinggi. Al-Fikrah”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1).
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: CV Cinta Buku.
- Nuruzzaman, Muhammad Adib, dkk. 2023. *Piety and Tolerance in Thai Society: Exploring Multicultural Coexistence and Phatnawitya School*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. Vol. 11, No. 2
- M.Irsad. 2016 “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)”. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol.. 1. No. 2.
- Mokh. Iman Firmansyah, 2019. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 17 No. 2.
- M. Haris Zubaidillah. 2019. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1.
- Munir, 2008. “Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”, (Bandung: Alfabeta,).
- Nurhayani, dkk. 2022. *Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan*. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2, No. 8.
- Putri, A. E. 2019. “Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi Pustaka”. *Jurnal bimbingan konseling indonesia*, 4(2).
- Rahman, Arief Aulia dan Cut Eva Nasryah. 2019 “Evaluasi Pembelajaran”. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rina Febriana, 2019. “Evaluasi Pembelajaran”, (Jakarta: Bumi Aksara,).
- Rijali, A. 2019. “Analisis data kualitatif”. *Jurnal Ilmu Dakwah*.

- Rusdy Ananda, 2019. "Perencanaan Pembelajaran". Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Samrin. 2015 "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Al TA'DIB": *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 8, No. 1.
- S. Nurdin, 2018. "Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNi di Perguruan Tinggi. Al-Fikrah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1).
- Shamsa Aziz, 2018 'Implementasi of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study', *Jurnal of Education and Educational Development*, Vol. 5 No.1.
- Siti Mulyana, 2017 "Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi," *Prosiding Seminar Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No 1.
- Sugiyono, 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". (Bandung : Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto, 2019. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". (Jakarta : Rineka Cipta).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).
- Tanwir, T. 2015. "Dasar-dasar dan Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan. Al-Ishlah". *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1).
- Toha, Chabib. 2003. "Teknik Evaluasi Pendidikan", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triono, Wahyu. Dkk. 2023. *Optimization and Challenges of Implementing Academic Service Management Information System in Muhammadiyah Higher Education: A Multiple-Case Study*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12, No. 2
- Wayan Nurkencana, 1986. "Evaluasi Pendidikan Surabaya". Ponorogo. Usaha Nasional.
- Zakiah Daradjat, 2014. "Ilmu Pendidikan Islam". (Bandung: Raja Gafindo Persada).



Lampiran 1. Gambaran Umum SMP Raden Fatah Cimanggu

1. Identitas SMP Raden Fatah

- Nama Sekolah : SMP Raden Fatah Cimanggu
Alamat : Jalan Raya Genteng
Desa / Kecamatan : Panimbang, Cimanggu
Kab./Kota : Cilacap
Email : raden_fatah72@yahoo.com
- a. Alamat Yayasan : Jalan Raya Genteng, Panimbang, Cimanggu
 - b. NSS/NPSN/NIS : 204030114077 / 20300458 / 200370
 - c. Status Sekolah : Swasta
 - d. Jenjang Akreditasi : “Terakreditasi A “
 - e. Tahun didirikan : 1972
 - f. Tahun Beroperasi : 1972
 - g. Kepemilikan Tanah (Swasta) : Yayasan
 - h. Status Tanah : Milik Yayasan Raden Fatah
 - i. Luas Tanah : 1.750 m²
 - j. Status Bangunan Milik : Yayasan Raden Fatah
 - k. Luas Seluruh Bangunan : 1.138 m²

2. Letak Geografis Sekolah

SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap merupakan salah satu lembaga Pendidikan formal yang terletak di Jalan Raya Jalan Raya Genteng, Panimbang, Cimanggu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. SMP Raden Fatah Cimanggu Cilacap yang dijadikan objek penelitian. Letaknya sangat strategis, berada di desa Panimbang kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap yang mayoritas penduduknya muslim dan lingkungan yang tenang, karena jauh dari keramaian, dengan kondisi ini, siswa akan lebih giat dalam belajar karena lingkungan yang mendukung, sehingga potensi untuk meraih prestasi juga lebih tinggi.

Adapun batas-batas wilayah yang membatasi SMP Raden Fatah Cimanggu dengan daerah di sebelahnya adalah sebelah utara ada warung-warung salah satunya yang terkenal warung soto, sebelah Selatan perbatasan dengan desa ciporos dan ada jembatan sungai, Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga desa Panimbang, dan sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga desa Panimbang.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Raden Fatah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan iptek globalisasi sangat cepat. Era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMP Raden Fatah Cimanggu, mempunyai Visi dan Misi sekolah :

a. Visi

Beriman, Bertaqwa Berprestasi dan Terampil

Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah untuk menghasilkan siswa yang berprestasi tinggi dalam bidang akademik dan non-akademik dengan landasan Iman dan Taqwa, serta berhaluan Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah, agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas.
- 2) Mengoptimalkan Potensi dan Kreativitas siswa lewat Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler.
- 3) Mendidik siswa menjadi berkepribadian yang Islami, dengan berhaluan Ahlusunnah wal Jama'ah.

c. Tujuan Umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, karakter serta ketrampilan yang berwawasan gender untuk hidup dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

d. Tujuan Khusus

- 1) Terwujudnya pendidikan yang adil dan merata.

- 2) Terwujudnya manajemen sekolah yang baik.
 - 3) Terwujudnya pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan dengan pendidikan.
 - 4) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
 - 5) Terwujudnya sistim pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif, dan partisipatif.
 - 6) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan dinamika tuntutan kebutuhan siswa, masyarakat.
 - 7) Terwujudnya sumber daya manusia pendidikan yang handal
 - 8) Terwujudnya prestasi akademik yang tinggi dan disertai karakter budi pekerti yang luhur
 - 9) Terwujudnya prestasi non akademik yang tinggi dan berjiwa wirausaha yang handal
 - 10) Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa dengan perwujudan sikap akhlaqul karimah (akhlaq mulia)
 - 11) Terwujudnya penggalangan dana pendidikan yang memadai.
- e. Kompetensi Kelulusan

Lulusan SMP Raden Fatah Cimanggu diharapkan mempunyai kompetensi :

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- 2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri
- 4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- 5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
- 6) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif
- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

- 8) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 9) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- 10) Mendeskripsi gejala alam dan social
- 11) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
- 12) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 13) Menghargai karya seni dan budaya nasional
- 14) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
- 15) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- 16) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
- 17) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di Masyarakat
- 18) Menghargai adanya perbedaan pendapat
- 19) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
- 20) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana
- 21) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- 22) Memiliki karakter dan apresiasi terhadap perkembangan Masyarakat
- 23) Memiliki jiwa kewirausahaan yang dapat diandalkan dalam kehidupan peserta didik.
- 24) Menghargai kesetaraan gender dan mampu menerapkan dalam pendidikan lebih lanjut.

4. Struktur Organisasi SMP Raden Fatah

STRUKTUR JABATAN
SMP RADEN FATAH CIMANGGU
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Kepala Sekolah	: Ali Rahman, S.Pd.
Komite Sekolah	: Yusuf Abdul Kholiq
Waka Kurikulum	: Hasyim Adnan, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Johan Yulianto, S.Pd
Waka Sarpras	: Nurhidayat, S.Sos
Waka Humas	: Rohmat Ujianto, S.Pd.
Bendahara BOS	: Dewi Uji Astuti
Operator	: Tatang Saeful Hayat, S.Pd.I
Staf Tata Usaha	:
	1. Tukiyem
	2. Dedeh Rosita
	3. Agung Kurniawan
	4. Iin Shohibatus Sakinah
	5. Tedi Purnama
	6. Eddy Kusmana
	7. Muhlis Alfian
	8. Tarmo

5. Keadaan Siswa SMP Raden Fatah Cimanggu

Jumlah peserta didik di SMP Raden Fatah Cimanggu secara keseluruhan adalah 612. Dengan rincian kelas VII A, B, C, D, E, F, G, jumlahnya 233 terdiri dari perempuan 105 dan laki-laki 128. Kelas VIII A, B, C, D, E, F, jumlahnya keseluruhan 205 terdiri dari perempuan 95 dan laki-laki 110. dan kelas IX A, B, C, D, E, F, jumlahnya 174 yang terdiri dari perempuan 83 dan laki-laki 91.

Tabel 2

Daftar Siswa SMP Raden Fatah Cimanggu Tahun 2023/2024

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	Kelas 7A	Kelas 7	15	21	36	Lutfiah Riana Zuhry
2	Kelas 7B	Kelas 7	23	11	34	Muhammad Aldi
3	Kelas 7C	Kelas 7	13	17	30	Erma Julian Ratma
4	Kelas 7D	Kelas 7	20	15	35	Ehan Nining Iryani
5	Kelas 7E	Kelas 7	21	11	32	Saein Kodir
6	Kelas 7F	Kelas 7	20	13	33	Mualim Adiyani S
7	Kelas 7G	Kelas 7	16	17	33	Dicky Aryanova A
JUMLAH			128	105	233	
8	Kelas 8A	Kelas 8	12	24	36	Wahyuningsih
9	Kelas 8B	Kelas 8	28	16	34	Toyifah Ratnawati
10	Kelas 8C	Kelas 8	21	14	35	Nadiya Nur A
11	Kelas 8D	Kelas 8	24	12	36	Andri Firmansyah
12	Kelas 8E	Kelas 8	22	14	36	Cahyo Gumilang
13	Kelas 8F	Kelas 8	13	15	18	Desta Bela R
JUMLAH			110	95	205	
14	Kelas 9A	Kelas 9	9	21	30	Aida Fadliyatun T
15	Kelas 9B	Kelas 9	12	18	30	Muhlis Alfian
16	Kelas 9C	Kelas 9	16	14	30	Nanda Bayu P A
17	Kelas 9D	Kelas 9	18	12	30	Wentian Lusiana
18	Kelas 9E	Kelas 9	20	8	28	Titis Tilawatun K
19	Kelas 9F	Kelas 9	16	10	26	Evy Rahmawati
JUMLAH			128	105	233	
Total			329	283	612	

6. Keadaan Siswa SMP Raden Fatah Cimanggu.

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Raden Fatah Cimanggu Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, guru, karyawan, sehingga akan mencapai keberhasilan yang maksimal. Ada pun Jumlah Rombongan Belajar, keseluruhan jumlah ruang kelasnya yaitu 19 ruangan, diantaranya jumlah ruangan kelas 7, 7 ruangan. Untuk jumlah ruangan kelas 8, 6 ruang kelas. Dan untuk jumlah ruang kelas 9, 6 ruang kelas. Adapun sarana dan prasarana di SMP Raden Fatah Cimanggu adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Sarana dan Prasarana SMP Raden Fatah Cimanggu tahun 2023/2024

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Lab. Komputer	1
6	Ruang BK	1
7	Ruang Gudang	1
8	Ruang Kamar mandi	4
9	Ruang Osis	1
10	Tempat Parkir Siswa	1
11	Ruang Lap IPA	1
12	Ruang Kelas	19
13	Ruang UKS	1
14	Ruang Ibadah	1

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melaksanakan penelitian. Adapun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Letak geografis di SMP Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.
2. Sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.
3. Proses pelaksanaan pembelajaran Evaluasi pembelajaran PAI menggunakan Model CIPP di SMP Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Menggali data secara rinci kepada narasumber, maka perlu dibuat pedoman wawancara sebelum melaksanakan penelitian. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Kepala sekolah SMP Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap

1. Bagaimana Sejarah berdirinya SMP Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.?
2. Bagaimana awal mula perencanaan sekolah Menggunakan Model CIPP dalam pembelajaran PAI?
3. Mengapa SMP Raden Fatah Cimanggu Menggunakan Model CIPP dalam pembelajaran PAI?
4. Adakah sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran PAI dalam menggunakan model CIPP?
5. Kurikulum apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?
6. Apa harapan kedepannya dari adanya pembelajaran PAI?

B. Guru PAI SMP Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap

Aspek : Pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP

1. Bagaimana kemampuan siswa sebelum dilakukan evaluasi pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP?
2. Bagaimana kemampuan siswa sesudah dilakukan evaluasi pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP?
3. Bagaimana proses pembelajaran PAI menggunakan model CIPP?
4. Indikator apa saja yang ditekankan dalam pembelajaran ini?
5. Berapa kali program kegiatan ini dilaksanakan dalam sepekan?
6. Apakah terdapat pedoman atau modul yang dijadikan acuan dalam Pembelajaran PAI?
7. Apakah terdapat penanggung jawab pada setiap masing-masing kelompok/kelas?
8. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran PAI?
9. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
10. Kapan dan bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa?

Aspek : berbasis CIPP

1. Mengapa memilih model CIPP dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana perkembangan siswa setelah menggunakan model CIPP?
3. Apa saja kelebihan menggunakan model CIPP?

C. Siswa SMP Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya program ini?
2. Apakah anda lebih mudah memahami dengan adanya program ini?
3. Apakah anda mengalami kesulitan saat belajar Pelajaran PAI?
4. Bagaimana pemahaman anda mengenai penggunaan Model CIPP yang diterapkan pada proses pembelajaran?

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Buku panduan Pembelajaran PAI SMP Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.
2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP di SMP Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.
3. Dokumentasi foto kegiatan Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP di SMP Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.



Lampiran 5. Hasil Wawancara

DATA HASIL WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SMP Raden Fatah Cimanggu

Nama Informan : Ali Rahman, S.Pd

Tanggal Wawancara : 23 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama sekolah menjalankan pembelajaran metode CIPP?	Kita menggunakan metode CIPP ini dari tahun 2018.
2	Mengapa SMP Raden Fatah ini menggunakan metode CIPP dalam pembelajaran PAI ?	Dengan adanya model CIPP disekolah kami terutama pembelajaran PAI bertujuan supaya siswa lebih paham dalam pembelajaran mengenai materi yang diajarkan kemudian dengan adanya metode CIPP guru akan mudah dalam mengajar.
3	Adakah sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran PAI?	Ada pasti. Kita ada papan peraga, kemudian speaker yang disediakan oleh kami, LCD Proyektor, kemudian buku pegangan guru maupun siswa.

2. Guru PAI SMP Raden Fatah Cimanggu

Nama Informan : Mohammad Ali, S.Pd

Tanggal Wawancara : 23 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan siswa sebelum dilakukan pembelajaran Menggunakan Metode CIPP?	Kemampuan siswa sebelum dilakukanya pembelajaran tidak terlalu aktif lalu banyak sekali siswa kadang ada yang tidur.
2	Bagaimana pemahaman siswa dalam metode CIPP?	Dalam pemahaman siswa menggunakan metode CIPP ini justru lebih aktif, bersemangat dalam belajar karena tidak monoton ke ceramah saja yang akan mengakibatkan siswa ini bosan. Maka dari itu metode ini sangat perlu diterapkan di SMP kami.
3	Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode CIPP di SMP Raden Fatah?	Dalam persiapan Guru Menyusun RPP terlebih dahulu, berdoa Bersama kemudian absen dan lalu menjelaskan materi.
4	Bagaimana proses pembelajaran saat menggunakan metode CIPP ?	Dalam proses pembelajaran sangatlah bagus berjalan lancar siswa mendengarkan tidak ada yang tidur dan bercerita.

3. Siswa SMP Raden Fatah Cimanggu

Nama Informan : Nadia
Tanggal Wawancara : 23 Oktober 2023
Tempat Wawancara : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya program ini?	Saya senang dengan adanya pembealajaran ini karena saya menjadi lebih paham dalam belajar PAI.
2	Apakah anda mudah memahami dengan adanya program ini	Ya, saya paham.
3	Apakah anda mengalami kesulitan saat belajar PAI?	Tidak ada.
4	Bagaimana pemahaman anda mengenai penggunaan metode CIPP dalam pembelajaran PAI?	Saya senang dengan menggunakan metode tersebut. Jadi lebih paham dan membantu pembelajaran.

Lampiran 6. Observasi



Pelaksanaan Pembelajaran PAI



Evaluasi Pembelajaran PAI



Foto Bersama siswa kelas VII A SMP Raden Fatah Cimanggu

Lampiran 7. Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan siswa kelas VII A



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Waka Kurikulum

Lampiran 8. Dokumentasi



SMP Raden Fatah Cimanggu



Visi dan Misi SMP Raden Fatah Cimanggu

NSS: 204030114077

**DATA TENAGA EDUKATIF DAN ADMINISTRATIF
SMP RADEN FATAH CIMANGGU**

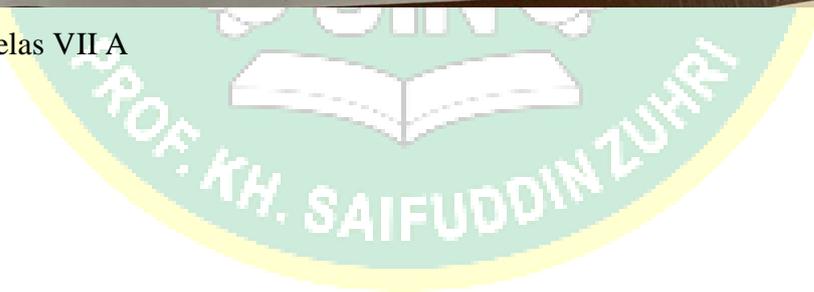
No	NAMA	L/P	TEMPAT LAHIR	KELOMPOK PENDUDUKAN	ALAMAT	PENDIDIKAN	MULAI TUGAS	KELOMPOK TUGAS	JABATAN	STATUS TETAP	KEPANGKATAN
1	ABU RAHMAT, S.Pd	L	CILACAP	10 NOVEMBER 1973	CIMANGGU	SI	2003	08-01-2003	KELOMPOK	STP	617
2	ABU SYAMSUDIN, S.Pd	L	CILACAP	31 MEI 1972	CIMANGGU	SI	2003	18-02-2003	KELOMPOK	STP	617
3	ADRIAN, S.Pd	P	CILACAP	15 APRIL 1977	KARANGPONDOK	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
4	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
5	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
6	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
7	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
8	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
9	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
10	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
11	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
12	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
13	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
14	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
15	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
16	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
17	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
18	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
19	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
20	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
21	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
22	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
23	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
24	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
25	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
26	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
27	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
28	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
29	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
30	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
31	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
32	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
33	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
34	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
35	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
36	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
37	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
38	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
39	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
40	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
41	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
42	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
43	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
44	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617
45	AGUS, S.Pd	L	CILACAP	01 APRIL 1977	CIMANGGU	SI	2003	01-01-2003	KELOMPOK	STP	617

Data tenaga edukatif dan administratif SMP Raden Fatah Cimanggu

DAFTAR NILAI
SMP RADEN FATMA CIMANGU
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024
SEMESTER I
KELAS : VII A

NO	NAMA	Ulangan Harian						Rt	Nilai Tugas / Keterampilan			Rt	N.H	NILAI				
		1	R	2	R	3	R		4	R	1			2	3	ATS	AAS	NA
1	Abie Fathand P M	60	44													64		
2	Ade Zdahabi Al H	25	84													60		
3	Afi Nur Kholik F	60	46													58		
4	Aisah Nur Syahira	70	64							88	91					70		
5	Aldi Uci Saputra	94	84							80	88					62		
6	Alex Pratama	45	52													62		
7	Amelia Larasari	70	76							85	83					78		
8	Amira Putri N	65	60							86						84		
9	Andreyano Arham	50	44							86						70		
10	Ardis Favian M	70	56							80						78		
11	Azham Muhaimin	40	68													62		
12	Calya Syahla Z	60	80							86	83					70		
13	Ersa Risky S	55	52							91	80					70		
14	Fahri Idris	65	52													58		
15	Galih Nadil Ulum A	45	56							86						62		
16	Khansa Ramadhani	65	72							86	84					62		
17	Kholik Ramadan	45	48													60		
18	Mariatul Qiftiyah	70	80							90						58		
19	Marwah Zulfah Y	50	52													58		
20	M Yovan A P	75	48													58		
21	Nadia Aulia	50	60								84					60		
22	Nara Gabriel E	35	52													62		
23	Naurah Afnan F	55	48							80						62		
24	Nesya Nur F Z	55	56								84					70		
25	Panca Putra Adiya	70	48							84						60		
26	Rafid Awaludin Ali S	60	52							82	88					78		
27	Raisa Azalia M	60	48							83						58		
28	Raysani Janyaraya A	60	52													70		
29	Tantri Candra P	50	60								84					62		
30	Tiara	40	76							85	84					62		
31	Tiyas Hafizah	50	80							86	83					62		
32	Wasiatun Nimah H	55	80							90	84					70		
33	Willa Elisa Putri	55	76							84	82					78		
34	Willy Nugraha	70	52													62		
35	Wulan Anindiya R	70	48								82					78		
36	Yosi Widiyanti		52							80	83					70		

Data kelas VII A



Lampiran 9. Sertifikat Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.iaipurwokerto.ac.id 0271 5171111 - 5171111 - 5171111
طريقه شارع جندال احمد باني رقم 10 بورووكرتو 5171111 - 5171111 - 5171111

الشهادة

الرقم: 17.0 / UPT.Bhs / PP.09 / 11672 / 2021

منحت الى	الاسم
	: احسن مهرديكا عبد الله
المولود	: بتشيلاتشاب. 11 أغسطس
	2001
	الذي حصل على
	فهم المسموع
47 :	
53 :	فهم العبارات والتراكيب
56 :	فهم المقروء
519 :	النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 31 ديسمبر 2020

بورووكرتو، 6 أكتوبر 2021
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتورة أدني روسواتي - الماجستير
رقم التوظيف: 198607042015042004


ValidationCode

Lampiran 10. Sertifikat Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16672/2021

This is to certify that :

Name : **IKHSAN MAHARDHIKA ABDILLAH**
Date of Birth : **CILACAP, August 11th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 43
3. Reading Comprehension	: 50

Obtained Score : **468**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.




ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Lampiran 11. Sertifikat KKN



The certificate is titled "Sertifikat" and is issued by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. It certifies that the student IKHSAN MAHARDHIKA ABDILLAH (NIM: 1917402228) has successfully completed the KKN (Kuliah Kerja Nyata) program for the 50th anniversary of the university in 2022, with a grade of A (92). The certificate includes a student photo, a QR code for validation, and logos of the university and LPPM.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 1179.K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **IKHSAN MAHARDHIKA ABDILLAH**
NIM : **1917402228**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

Lampiran 12. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3048/Un.19WD1.FTIK/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ikhsan Mahardhika Abdillah
NIM : 1917402228
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Oktober 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13. Surat Keterangan Ujian Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624
Faksimili (0281) 636553 www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.2125/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

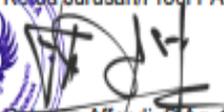
EVALUASI PEMBELAJARAN PAI MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI SMP RADEN FATAH CIMANGGU KABUPATEN CILACAP

Sebagaimana disusun oleh:

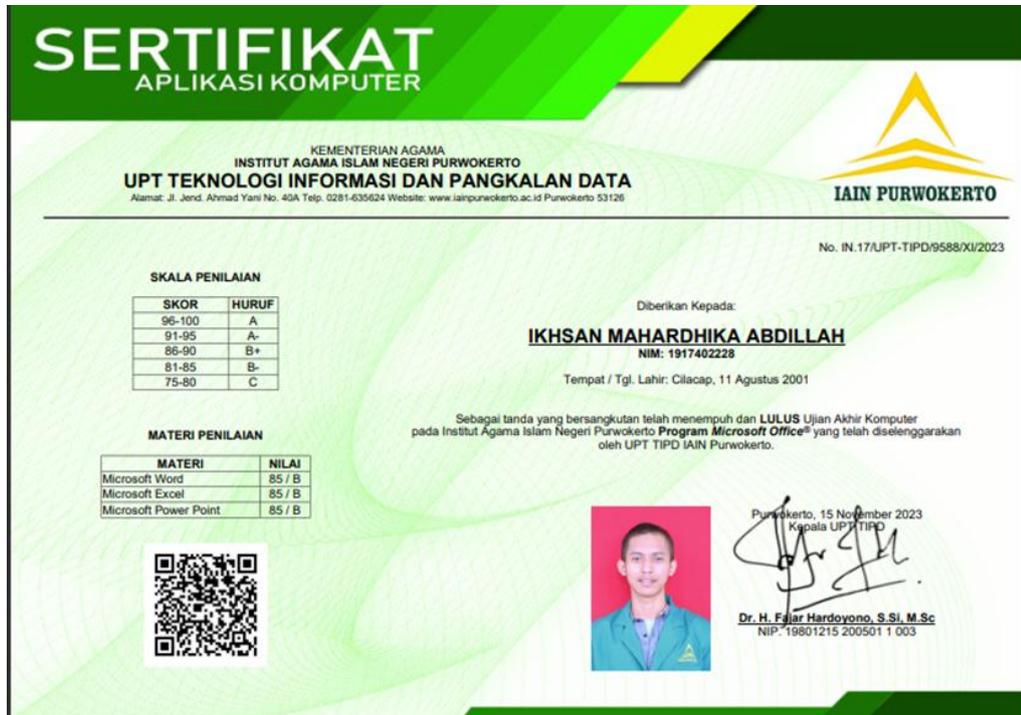
Nama : Ikhsan Mahardhika Abdillah
NIM : 1917402228
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28 Juli 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Agustus 2023
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Ramman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 14. Sertifikat Aplikom



Lampiran 15. Sertifikat PPL



Lampiran 16. Surat Keterangan Melakukan Riset Individu



**YAYASAN RADEN FATAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP RADEN FATAH CIMANGGU**
Status Akreditasi "A"
Alamat : Jl. Raya Genteng Kec. Cimanggu Kab. Cilacap 53256

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
PENELITIAN ATAU RISET INDIVIDU**
Nomor : 800 / 058 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Raden Fatah Cimanggu Kab. Cilacap,
menerangkan bahwa :

Nama : IKHSAN MAHARDHIKA ABDILLAH
NIM : 1917402228
Program Studi : Pendidikan Agama Islam – S 1

Saudari tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian atau Reset Individu di
SMP Raden Fatah Cimanggu, Kabupaten Cilacap, pada Hari Sabtu s.d Kamis, 26
Agustus s.d 26 Oktober 2023, dengan judul: “ Evaluasi Pembelajaran PAI
Menggunakan Model CIPP di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap “

Demikian Surat Keterangan kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana
mestinya

Cimanggu, 26 Oktober 2023



Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ikhsan Mahardhika Abdillah
2. NIM : 1917402228
3. Tempat/Tgl.Lahir : Cilacap. 11 Agustus 2001
4. Alamat Rumah : Jalan Raya Cibaringkeung No 5 RT/RW 005/007
Desa Bantarmangu Kecamatan Cimanggu
Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Drs. Achmad Zainul Arifin, MM., M.Pd
6. Nama Ibu : Dewi Masyani
7. Agama : Islam

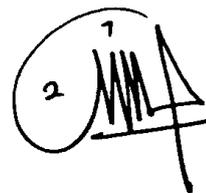
B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Muslimun Tameng (2005-2007)
2. SD Muhammadiyah Jenang (2007-2013)
3. SMP Negeri 2 Majenang (2013-2016)
4. SMA Negeri 1 Majenang (2016-2019)
5. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (2019- sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

-

Purwokerto , 23 November 2023



Ikhsan Mahardhika Abdillah
NIM. 1917402228